

**EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL**

**PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**(Studi di Pasar Tradisional Pagotan Kabupaten Madiun)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

**Reza Rahmawati**  
NIM 210717035

Pembimbing:

**Iza Hanifuddin, M.Ag., Ph.D.**  
NIP 196906241998031002

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

Rahmawati, Reza. Eksistensi Pasar Tradisional Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Pasar Tradisional Pagotan Kabupaten Madiun). *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama IslamNagri Ponorogo. Pembimbing Iza Hanifuddin, M.Ag., Ph.D.

**Kata Kunci:** Eksistensi, Pasar Tradisional, Covid-19.

Keberadaan dan aktivitas pasar tradisional Pagotan sebelum masa pandemi covid-19 masih eksis dengan aktivitas yang setiap hari berjalan dengan lancar, adanya pasar akan mempermudah memperoleh barang dan jasa untuk kebutuhan sehari-hari, pasar juga untuk mempermudah proses penyaluran hasil produksi, Faktor yang menjadi penyebab lesunya aktivitas pasar tradisional Pagotan dilihat dari persepsi konsumen yaitu variabel kenyamanan konsumen merasa kurang nyaman berbelanja di pasar tradisional ketika adanya wabah pandemi covid-19 , sedangkan dari persepsi pedagang yaitu variabel perubahan omset karena konsumen yang datang ke pasar menurun berdampak terhadap omset pedagang. Kondisi dan aktivitas pasar tradisional Pagotan setelah diterapkan kebijakan pasar menjadi sepi, distribusi penyaluran barang menjadi terhambat, proses jual beli antara pedagang dan pembeli menurun secara signifikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta untuk menganalisis menggunakan konsep teori Adinugroho.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan kondisi eksistensi dan aktivitas pasar sebelum dan sesudah terjadinya wabah pandemi covid-19 bahwasannya sebelum terjadinya wabah pasar tradisional Pagotan keberadaannya masih tetap eksis dengan aktivitas yang berjalan lancar dan ramai dengan proses jual beli juga berjalan dengan normal, proses distribusi berjalan dengan semestinya, tetapi ditemukan fakta dilapangan setelah terjadinya wabah covid-19 dan ditetapkan keijakan pasar tradisional Pagotan terlihat sepi bahkan proses jual beli tidak terlihat ramai, serta proses distribusi terlihat tidak ada dan berdampak pada penurunan omset para pedagang pasar tradisional Pagotan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Pemberi tanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
<b>Reza Rahmawati</b>	210717035	Ekonomi Syariah	Eksistensi Pasar Tradisional Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Pasar Tradisional Pagotan Kabupaten Madiun)

telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

*Ponorogo, 20 April 2022*

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

**Dr. Luthur Prasetyo, M.E.I.**  
NIP. 197801122006041002

Menyetujui:

Pembimbing,

**Iza Hanifuddin, M.Ag., Ph.D.**  
NIP 196906241998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Eksistensi Pasar Tradisional Pada Masa Pandemi Covid-19  
(Studi di Pasar Tradisional Pagotan Kabupaten Madiun)  
Nama : Reza Rahmawati  
NIM : 201717035  
Jurusan : Ekonomi Syariah

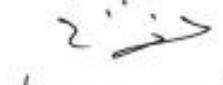
Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

**DEWAN PENGUJI:**

Ketua Sidang  
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I  
NIP. 197801122006041002

Penguji I  
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.  
NIP. 197507162005012004

Penguji II  
Iza Hanifuddin, M.Ag., Ph.D.  
NIP. 196906241998031002

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

Ponorogo, 13 Juni 2022  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



  
**Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.**  
NIP. 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Rahmawati

NIM : 210717035

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Eksistensi Pasar Tradisional Pada Masa Pandemi Covid-19  
(Studi di Pasar Tradisional Pagotan Kabupaten Madiun)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2022  
Penulis,



Reza Rahmawati  
NIM 210717035

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Rahmawati

NIM : 210717035

Jurusan :Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Eksistensi Pasar Tradisioanal Pada Masa Covid-19 (Studi Di Pasar Tradisioanal Pagotan Kabupaten Madiun)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 7 April 2022

Pembuat pernyataan,



Reza Rahmawati

NIM 210717035

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PESETUJUAN UJIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	9
A. Latar Belakang Masalah.....	9
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	16
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II TEORI EKSISTENSI.....	35
A. Background Teori.....	35
B. Deskripsi Teori.....	37
C. Kajian Literatur Teoretik.....	62
BAB III PAPARAN DATA.....	65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	65
B. keberadaan Pasar Dan Aktivasnya Sebelum Masa Pandemi Covid-19... 75	75
C. Faktor penyebab lesunya aktivitas pasar pada awal pandemi covid-19. ... 81	81
D. Kondisi Pasar Tradisional dan Aktivitas Pasar Setelah Penerapan Kebijakan. .... 88	88
BAB IV ANALISIS EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL PADA MASA COVID-19.....	93

A. keberadaan pasar dan aktivitasnya sebelum masa pandemi covid-19 .....	93
B. faktor penyebab lesunya aktivitas pasar pada awal pandemi.....	94
C. Bagaimana kondisi pasar dan aktivitasnya setelah penerapan kebijakan. .	96
BAB V PENUTUP .....	99
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	101



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar sering kita artikan sebagai tempat dimana barang kebutuhan sehari-hari diperjual-belikan. Tawar menawar seolah sudah menjadi kebiasaan ditengah kegiatan pasar. Pasar memang mempunyai peran penting bagi masyarakat di Indonesia. Baik dari segi ekonomi maupun segi sosial. Pasar berperan penting dalam menentukan harga barang ekonomi. Pasar juga tempat dimana para penjual dan pembeli bisa saling berkomunikasi. Tanpa adanya pasar masyarakat akan sulit untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>1</sup> Hal ini merupakan respon terhadap kebutuhan dan permintaan dari masyarakat yang berkembang yang tidak bisa mereka cukupi sendiri. Oleh karena itu, pasar menjadi titik fokus untuk aktivitas komersial.<sup>2</sup> selain hal tersebut pasar tradisional sudah mulai menjamur keberadaannya dan menjadi salah satu alternatif untuk berbelanja dengan harga murah, kualitas sayur yang bagus, bahan-bahan pokok lainnya cukup lengkap dan masih segar, aktivitas pasar cukup ramai dan padat para penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi jual-belinya secara aman dan nyaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Di samping itu, pasar tradisional mempunyai karakter humanis sehingga mampu membangun kedekatan dan hubungan kekeluargaan antara pedagang dengan pembeli. Selaras dengan hal tersebut Rahadi menyatakan pula bahwa

---

<sup>1</sup><https://www.kompasiana.com/asnawanfahrenno/54f8afdda3331164168b4759/keberadaan-pasar-tradisional-di-tengah-kian-pesatnya-pasar-modern>( diakses pada tanggal 8 juli 2021).

<sup>2</sup>[https://www.google.co.id/books/edition/Pasar\\_Tradisional\\_Kebertahanan\\_Pasar\\_Dal/Uz3zDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+pasar+tradisional&pg=PA2&printsec=f](https://www.google.co.id/books/edition/Pasar_Tradisional_Kebertahanan_Pasar_Dal/Uz3zDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+pasar+tradisional&pg=PA2&printsec=f) (diakses pada tanggal 20 Mei 2021 jam 18.05).

faktor kualitas layanan dan identifikasi konsumen memainkan bagian penting untuk mendorong konsumen berbelanja atau melakukan pembelian kembali di pasar tradisional. Dengan hubungan yang ramah dan saling mengenal antara pedagang dan pembeli, menjadi karakteristik yang khas bagi pasar tradisional.<sup>3</sup> Terciptanya hubungan yang erat antara pedagang dan pembeli menimbulkan pembeli atau konsumen merasa dihargai sehingga akan melakukan transaksi jual beli ditempat yang sama kembali oleh karena itu masyarakat banyak yang melakukan aktivitas jual belinya di pasar tradisional karena mereka sudah saling merasa nyaman untuk bertatap muka secara langsung. Dan aktivitas pasar yang setiap hari selalu dipadati masyarakat untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari dengan harga yang bisa ditawarkan sesuai keinginan pembeli.

Seiring dengan berjalannya waktu pasar yang semakin hari semakin ramai pengunjung yang berjualan seperti biasanya tiba-tiba pada awal tahun 2020 Indonesia digemparkan dengan adanya berita wabah virus corona (covid-19) yang awalnya virus tersebut ditemukan pertama kali di Wuhan China.. Mewabahnya penyakit covid-19 mulai dirasakan dan menyebar dengan cepat keseluruh Indonesia bahkan dunia, sebagian besar masyarakat merasa khawatir dan mengeluh adanya covid-19 ini. Hal tersebut dikarenakan hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat mengalami kelumpuhan secara mendadak.<sup>4</sup> Termasuk pada kegiatan jual beli yang terjadi di pasar tradisional menjadi sepi

---

<sup>3</sup> Istijabatul Aliyah, Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan, "*Jurnal Cakra Wisata*", 18 (2017), 3.

<sup>4</sup> Nita Zarotul Nisa, "Eksistensi Pedagang Pasar Tradisional Mleto Di Kelurahan Klampis Nglasem, Kecamatan Sukolilo, Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber," *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 1.

dan terganggu aktivitasnya karena para konsumen atau pembeli merasa khawatir akan adanya covid-19 tersebut, apalagi pasar menjadi penularan virus yang sangat cepat karena pasar adalah tempat keramaian.

Namun adanya pandemi covid-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestic, hal ini menyebabkan turunnya daya beli masyarakat akan barang-barang konsumsi dan memberikan tekanan pada sisi produsen dan penjual. Pada aspek perusahaan, pandemi ini telah mengganggu kinerja perusahaan-perusahaan terutama yang bergerak dalam sektor perdagangan, transportasi, dan pariwisata. Kebijakan *social distancing* yang kemudian diubah menjadi *physical distancing* dan bekerja dari atau di rumah berdampak pada penurunan kinerja perusahaan yang kemudian diikuti oleh pemutusan hubungan kerja.<sup>5</sup>

Covid-19 merupakan penyakit yang mudah menyebar kapan dan dimanapun melalui kontak fisik maupun non fisik. Penyebaran covid-19 tidak memandang siapa saja baik itu dari kalangan atas maupun kalangan menengah ke bawah. Salah satu tempat penyebaran covid-19 adalah pasar, karena pasar merupakan tempat berkumpulnya banyak orang dan terjadi transaksi jual-beli yang melibatkan kontak fisik didalamnya. Padahal kegiatan yang ada di pasar merupakan satu-satunya kegiatan yang mampu menyediakan kebutuhan material masyarakat disuatu daerah. Tanpa kegiatan pemasaran, suatu barang yang diproduksi oleh produsen tidak dapat sampai ke tangan konsumen. Salah

---

<sup>5</sup> Gina Nurushohifa Khaeruddin, Kholil Nawawi, Abrista Devi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor)," *Jurnal AKRAB JUARA* 4,(Bogor, 2020), hlm 88.

satu pihak yang terlibat dalam kegiatan pemasaran yaitu pedagang. Dalam kegiatan pemasaran, pedagang akan terus ada dan bekerja apabila pedagang tersebut memperoleh pendapatan dari usaha yang dijalankan.<sup>6</sup>

Pasar tradisional Pagotan adalah pasar yang menyediakan barang untuk kebutuhan sehari-hari yang dimulai buka dini hari sampai menjelang siang hari. Pasar tradisional pagotan terbentuk karena muncul dari kebutuhan masyarakat yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang dihasilkan sedangkan para konsumen yang membutuhkan beberapa barang tertentu untuk kebutuhan hidup sehari-hari bisa mendapatkannya di pasar. Pasar Pagotan ini terletak di Jl. Raya Ponorogo, Gulingan, Uteran, Kec. Geger, Kabupaten Madiun, Jawa Timur 63171. Pasar Pagotan menyediakan berbagai aneka kebutuhan pokok sehari-hari contohnya beras, gula, minyak, lauk pauk dan peralatan rumah tangga seperti kompor, megic com, wajan, panci serta kebutuhan lainnya. Tidak hanya itu pasar pagotan juga menjual berbagai jenis ikan segar seperti nila, gurame, lele dan masih banyak lagi.<sup>7</sup>

Keberadaan pasar mempunyai fungsi yang sangat penting. Bagi konsumen, adanya pasar akan mempermudah memperoleh barang dan jasa kebutuhan sehari-hari. Adapun bagi produsen, pasar menjadi tempat untuk mempermudah proses penyaluran barang hasil produksi.<sup>8</sup> Keberadaan pasar memegang peranan penting bagi dunia usaha karena pasar sebagai sarana distribusi yang

---

<sup>6</sup> G. Kalele, P.O.V Waleleng, S.J.K Umboh, dan N.M. Santa, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pengecer daging babi di kota Tomohon, Zootec Vol. 41 No. 1, 2021, hlm 12.

<sup>7</sup> Sugeng, *Wawancara*, 24 Januari 2022.

<sup>8</sup> <http://e-journal.uajy.ac.id/835/3/2TA12704.pdf> (diakses pada tanggal 20 Mei 2021 jam 18.05)

berfungsi untuk memperlancar proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Disitu terjadi proses pembentukan harga karena terjadinya tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Pasar juga sebagai sarana promosi yang artinya pasar menjadi tempat memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang atau jasa tentang manfaat, keunggulan, dan kekhasannya pada konsumen. Pasar merupakan tempat yang strategis untuk melakukan kegiatan ekonomi. Selain bertemu dengan banyak orang, di pasar juga ditemukan beragam aktivitas. Contoh aktivitas yang sering ditemukan di pasar antara lain, membeli suatu barang misalnya kebutuhan sehari-hari, kegiatan tawar-menawar, adanya distribusi barang dan masih banyak lagi aktivitas yang terjadi di pasar.

Namun pada faktanya peneliti, melihat fenomena yang tidak biasanya yang terjadi di pasar dengan tiba-tiba pasar menjadi sepi, penurunan aktivitas pasar yang sangat signifikan karena disebabkan oleh kemunculan virus corona (covid-19) dan disertai dengan keputusan pemerintah mengambil jalur *Lockdown* dimana seluruh masyarakat diharuskan berada di rumah sampai waktu yang belum ditentukan, dan aturan pemerintah berubah menjadi *Work From Home* (WFH), yang mengharuskan semua masyarakat harus bekerja dari rumah, ibadah dari rumah semua dikerjakan dari rumah, tidak ada aktivitas di luar rumah. Aturan pemerintah tersebut menjadi salah satu faktor lesunya aktivitas yang terjadi di pasar, selain itu faktor lainnya yaitu masyarakat takut

terkena virus covid-19 yang mengakibatkan masyarakat biasanya berbelanja di pasar sekarang harus *stay* di rumah agar tidak tertular virus covid-19.<sup>9</sup>

Selain itu faktor lainnya ketika terjadi pandemi banyak masyarakat yang *panic buying* yang mengakibatkan stok terbatas sehingga mengakibatkan barang langka dan harga naik di pasaran. Masyarakat memenuhi kebutuhan dengan cara berbelanja di pasar dengan tidak datang setiap hari bahkan bisa seminggu sekali yang biasanya setiap hari mengharuskan ke pasar dengan menggunakan protokol yang ketat dan belanja menurut kebutuhan yang dibutuhkan saja dan setelah itu langsung pulang ke rumah.

Bahwa dapat disimpulkan penelitian ini adalah mengkaji eksistensi pasar tradisional di Pagotan. Eksistensi pasar tradisional dalam hal ini didefinisikan sebagai keberadaan pasar tradisional yang mengandung unsur bertahan yang diakui oleh pihak lain karena keberlanjutan aktivitas dari pasar tradisional itu sendiri yang kondisinya stagnasi, mengalami perkembangan atau kemunduran tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Temuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menjawab kondisi eksistensi pasar Pagotan apakah mengalami perkembangan, stagnasi atau sebaliknya mengalami kemunduran. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi di Pasar Tradisional Pagotan Kabupaten Madiun)”

---

<sup>9</sup> Syahdiana Ismatul Izzah, *wawancara*, 24 Januari 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan pasar tradisional Pagotan dan aktivitasnya sebelum masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana faktor penyebab lesunya aktivitas pasar tradisional Pagotan pada awal masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana kondisi pasar tradisional Pagotan dan aktivitasnya setelah penerapan kebijakan masa pandemi covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan keterbatasan kasus penelitian, penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui keberadaan pasar tradisional Pagotan dan aktivitasnya sebelum masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab lesunya aktivitas pasar tradisional Pagotan pada awal masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui kondisi pasar tradisional Pagotan dan aktivitasnya setelah penerapan kebijakan masa pandemi covid-19.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah teori dalam perkembangan ilmu ekonomi syariah khususnya yang berhubungan dengan

eksistensi pasar tradisional dan era pandemi covid-19. Sekaligus menambah literatur kepustakaan terkait penelitian kualitatif.

## 2. Praktis

### a. Bagi Pasar Tradisional Pagotan

Penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan masukan pada Pasar Tradisional Pagotan Kecamatan geger Kabupaten Madiun Terutama pada eksistensi pasar tradisional pada era pandemi covid-19. Sehingga dapat meningkatkan protokol kesehatan yang telah berlangsung selama ini dan menjadikan aktivitas pasar atau konsumen dan pedagang tidak khawair untuk datang berbelanja maupun menggelar dagangannya ke pasar dengan protokol kesehatan yang ketat.

### b. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan mengenai eksistensi pasar tradisional pada era pandemi covid-19 sebagai sumber wadah pencari rezeki dan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dengan penerapan protokol kesehatan yang dilakukan oleh semua elemen yang ada di Pasar Tradisional Kecamatan Geger Kabupaten Madiun secara langsung.

## E. Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu merupakan upaya yang dilakukan oleh Peneliti untuk mencari perbandingan dengan tujuan untuk menemukan inspirasi baru yang dapat membantu penelitian yang sedang dilakukannya. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat membantu Peneliti dalam memposisikan

penelitiannya dan menunjukkan orisinalitas dari penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian yang memiliki judul sama dengan judul penelitian Peneliti. Namun dalam penelitian ini Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan juga menambah bahan kajian. Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti:

#### 1. Hasil Penelitian Dani Sugiri (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Dani Sugiri ini berjudul “Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19” yang di tulis oleh Dani Sugiri. Penelitian ini membahas tentang dampak pandemi covid-19 terhadap sektor UMKM di Indonesia. Dampak tersebut berturut adalah penurunan penjualan, kesulitan permodalan, hambatan distribusi produk, serta kesulitan bahan baku. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam rangka memperdayakan UMKM dalam situasi pandemi covid-19. Terdapat beberapa skema perlindungan UMKM yang dilakukan pemerintah yaitu:

- a. pemberian bantuan sosial kepada pelaku UMKM miskin dan rentan
- b. insentif pajak bagi UMKM
- c. relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi UMKM;
- d. perluasan pembiayaan modal kerja UMKM
- e. menempatkan kementerian, BUMN dan pemerintah Daerah sebagai penyangga produk UMKM
- f. pelatihan secara e-learning

Untuk mendukung kebijakan pemerintah, beberapa strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang perlu dipertimbangkan oleh pemerintah. Strategi jangka pendek berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, memberi peluang dan dorongan layanan digital sebagai pendukung UMKM, sosialisasi asosiasi pelaku usaha, penyederhanaan proses administrasi, serta upaya mendorong perubahan strategi bisnis. Strategi jangka panjang berkaitan dengan upaya menyiapkan peta jalan pengembangan UMKM, membangun teknologi digital sebagai platform dalam proses bisnis UMKM, pengembangan model bisnis UMKM yang modern, serta mendorong kolaborasi pemerintah dengan korporasi dalam memberdayakan UMKM. Sedangkan peneliti ini mengkaji tentang eksistensi pasar tradisional pada era covid-19 (studi di pasar tradisional Pagotan Kabupaten Madiun) dengan mengembangkan teori eksistensi.<sup>10</sup>

## 2. Hasil Penelitian Nita Zarotul Nisa (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Zarotul Nisa ini berjudul berjudul “Eksistensi Pedagang Pasar Tradisional Mleto di Kelurahan Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, Surabaya pada masa pandemi covid-19 dalam Perspektif teori tindakan sosial Max Weber” penelitian ini membahas tentang Eksistensi pedagang pasar tradisional Mleto di Kelurahan Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, Surabaya pada masa pandemi COVID19 sangatlah penting terutama untuk pembeli atau pengunjung dan pedagang. Alasannya karena lokasi pasar tradisional Mleto yang dekat dengan

---

<sup>10</sup> Dani Sugiri, “Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid19,” *Skripsi*, Politeknik Keuangan Negara STAN, 1 (2020), 76-86.

pemukiman warga Mleto dan harga barang yang di jual oleh pedagang juga murah dan relatif terjangkau. Sedangkan peneliti ini memfokuskan pada eksistensi pasar tradisional pada era covid-19 (studi di pasar tradisional Pagotan Kabupaten Madiun) dengan mengembangkan teori eksistensi.<sup>11</sup>

### 3. Hasil Penelitian Azky Afidah (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Azky Afidah ini berjudul “Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Jejeg Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal)” penelitian ini membahas tentang Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisional di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Jejeg Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, bahwa Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap pedagang pasar tradisional di Desa Jejeg Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Kondisi pasar yang kini sepi pembeli berdampak pada menurunnya jumlah pendapatan para pedagang. Menurunnya jumlah pembeli diakibatkan karena mereka takut tertular virus Covid-19, sehingga mereka lebih memilih belanja kebutuhan pada penjual sayur keliling, membeli makanan matang, atau bahkan menitip kepada tetangga yang hendak ke pasar.

Sehingga banyak strategi dilakukan oleh pedagang pasar Jejeg untuk tetap bertahan dan menghasilkan pendapatan. Strategi tersebut terbagi ke dalam tiga jenis yaitu sebagai berikut:

#### a. Strategi Aktif

---

<sup>11</sup> Nita Zarotul Nisa, “Eksistensi Pedagang Pasar Tradisional Mleto di Kelurahan Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, Surabaya pada masa pandemi covid-19 dalam Perspektif teori tindakan sosial Max Weber,” *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 116.

Strategi aktif yang dilakukan pedagang pasar Jejeg diantaranya yaitu adanya anggota keluarga yang ikut membantu bekerja, peningkatan kualitas barang dan pelayanan, serta memperpanjang jam kerja dari yang biasanya dari pagi sampai siang kini berubah menjadi pagi sampai sore, ada juga pedagang yang berjualan di waktu sore hari ketika bulan puasa tiba.

b. Strategi Pasif

Strategi pasif yang dilakukan yaitu dengan mengurangi persediaan dagangan terutama pedagang yang menjual barang yang tidak bertahan lama seperti jajanan basah, tempe, tahu, sayur, buah, dll., ada juga pedagang yang melakukan pengurangan karyawan. Sedangkan peneliti ini memfokuskan pada eksistensi pasar tradisional pada era covid-19 (studi di pasar tradisional Pagotan Kabupaten Madiun) dengan mengembangkan teori eksistensi.<sup>12</sup>

4. Hasil penelitian Ricky Candra Purwadhana (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Ricky Candra Purwadhana yang berjudul eksistensi pasar tradisional di masa pandemi covid-19 (studi kasus di pasar Kliwon Rakyat Kauman di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung), penelitian ini membahas tentang Eksistensi Pasar Kliwon Rakyat Kauman dalam masa Pandemi Covid- 19, Dalam masa Pandemi Covid- 19 jumlah konsumen yang mendatangi Pasar Kliwon Rakyat Kauman masih cukup banyak dan hal tersebut menunjukkan daya saing

---

<sup>12</sup> Azky Afidah, “Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Jejeg Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal),” *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 73-74.

pasar tradisional cukup bagus bila dibandingkan dengan pasar modern didekatnya, karena faktor dari harga dan kelengkapan produk yang tidak dimiliki pasar modern didekat Pasar Kliwon Rakyat Kauman. Meskipun daya saing yang cukup bagus, namun juga tidak dipungkiri jumlah konsumen di Pasar Tradisional Kliwon Rakyat Kauman tersebut mengalami penurunan bila dibandingkan sebelum adanya Pandemi Covid-19.

Penerapan analisis SWOT di Pasar Kliwon Rakyat Kauman dalam masa Pandemi Covid-19 peneliti membuat alternatif strategi baru dari pengklasifikasian data indikator analisis SWOT yang ada, dibedakan menjadi 4. Pertama strategi S-O yang terdiri dari mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk, meningkatkan promosi ke media lokal, memanfaatkan program penjualan secara daring dari pemerintah, dan meningkatkan tingkat kebersihan dan menaati protokol kesehatan yang ada. Kedua Strategi W-O yang terdiri dari meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di pasar, memberikan sosialisasi ketaatan protokol kesehatan di masa Pandemi Covid-19. Yang ketiga Strategi S-T terdiri dari mempertahankan kebersihan pasar setelah adanya revitalisasi, manajemen pasar tetap memonitoring harga produk di pasar sehingga dapat meminimalisir inflasi, dan bekerja sama dengan pemasok. Dan yang terakhir Strategi W-T yang terdiri dari pelaku ekonomi di pasar tradisional dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memasarkan produknya dan meningkatkan pelayanan di pasar tradisional dan berhubungan baik

dengan konsumen. Dari penelitian tersebut sama-sama meneliti eksistensi pasar tradisional yang membedakan dengan penelitian yang sedang dalam pengerjaan yaitu tempatnya berbeda, fokus penelitian ini yaitu tentang keadaan dan kondisi pasar tradisional sebelum dan sesudah pandemi itu bagaimana, dan pada rumusan masalah juga berbeda.<sup>13</sup>

5. Hasil penelitian Ramani (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Ramani yang berjudul Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin, penelitian ini membahas tentang Pendapatan pedagang di pasar Rantau Panjang sebelum pandemi Covid19 sangat stabil/normal bahkan sering mengalami peningkatan, tetapi sejak adanya pandemi Covid-19 pendapatan pedagang menurun drastis hingga mencapai 50% bahkan lebih, diantaranya pendapatan pedagang sebelum dan pada masa pandemi Covid-19, pendapatan salah satu pedagang sayur sebelum masa pandemi Covid-19 yaitu Rp. 180.000,- dan pendapatan pada masa pandemi Covid-19 yaitu Rp. 60.000. selain pedagang sayur, pedagang ayam potong mengalami penurunan pendapatan pada masa pandemi Covid-19, pendapatan sebelum pandemi yaitu 400.000,- dan pendapatan pada masa pandemi Rp. 130.000. Menurunnya jumlah pendapatan juga dirasakan pedagang di pasar

---

<sup>13</sup> Ricky Candra Purwadhana, "Eksistensi Pasar Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus di pasar Kliwon Rakyat Kauman di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung)," *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021), 102-103.

tradisional Rantau Panjang lainnya seperti pedagang sembako, pedagang ikan, pedagang buah, dan pedagang makanan.

Faktor yang menyebabkan pendapatan pedagang menurun drastis pada masa pandemi Covid-19 yaitu disebabkan oleh pasar menjadi sepi, daya beli masyarakat menurun, barang dagangan pedagang banyak tidak habis terjual, dan banyaknya pesaing yang menjual barang dagangan yang sama.

Dampak penurunan pendapatan pada masa Covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang muslim di pasar tradisional Rantau Panjang, menyebabkan pedagang tidak sejahtera pada masa Covid-19, kebutuhan sehari-hari pedagang tidak tercukupi, modal pedagang berkurang, aset sebagian pedagang berkurang, banyak terjual. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu penelitian yang sedang digarap ini membahas tentang keberadaan pasar tradisional sedangkan penelitian diatas memfokuskan tentang dampak pandemi terhadap pendapatan pedagang.<sup>14</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

---

<sup>14</sup> Ramani, Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin, *Skripsi* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 69.

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.<sup>15</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>16</sup> Dari uraian tersebut diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat menggambarkan tentang eksistensi pasar tradisional di era covid-19 karena penelitian ini berusaha menemukan data yang berkenaan dengan fakta dalam fenomena yang terjadi selama proses pelaksanaan, karena peneliti tertarik dengan fenomena eksistensi pasar tradisional pada era covid-19 studi di pasar tradisional Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang hakikatnya penelitian dalam pencarian kasus dan pengumpulan datanya dilakukan di tempat terjadinya kasus atau fenomena tersebut terjadi. Peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* karena peneliti melakukan pencarian data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung fenomena yang terjadi, yaitu tentang bagaimana eksistensi pasar tradisional pada masa pandemi covid-19 di pasar

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 206.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 15.

Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun untuk mendapatkan hasil yang akurat.

## 2. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.<sup>17</sup> Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Pasar Tradisional Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun yang alamatnya di jalan Raya Ponorogo, Gulingan, Uteran, Geger, Madiun, Jawa Timur 63171, Indonesia.

Terlebih pada kondisi saat ini, dimana kondisi ekonomi dan dunia usaha di masa pandemi covid-19 sangat terancam. Dengan adanya pembatasan mobilitas di tingkat masyarakat ini sangat berpengaruh bagi aktivitas bisnis khususnya pada dunia usaha retail. Terhambatnya aktivitas tersebut disebabkan adanya kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Dengan begitu peneliti berusaha menggali informasi yang sebenar-benarnya mengenai eksistensi pasar tradisional pada masa pandemi covid-19.

## 3. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung kearah kontruksi. Data kualitatif adalah

---

<sup>17</sup> Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi* (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019), 131.

data yang digunakan dalam penelitian ini. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan bentuk angka dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data tentang keberadaan pasar tradisional Pagotan dan aktivitasnya sebelum masa pandemi covid-19.
- 2) Data tentang faktor penyebab lesunya aktivitas pasar tradisional Pagotan pada awal masa pandemi covid-19.
- 3) Data tentang kondisi pasar tradisional Pagotan dan aktivitasnya setelah penerapan kebijakan pandemi covid-19.

b. Sumber data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu instansi atau perusahaan yang menjadi objek penelitian yang berupa kata-kata atau tindakan dari informan.<sup>18</sup> peneliti memperoleh data primer dengan melakukan wawancara pada pengelola pasar, pedagang dan pembeli. Data-data tersebut dapat diperoleh dari:

- 1) Sugeng selaku pengelola pasar tradisional Pagotan
- 2) Revina selaku pedagang pasar tradisional Pagotan
- 3) Juriyah selaku pedagang pasar tradisional Pagotan
- 4) Siti Aminah selaku pedagang pasar tradisional Pagotan
- 5) Tutik selaku pedagang pasar tradisional Pagotan

---

<sup>18</sup> M Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi dan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2004), 122.

- 6) Syahdiana Ismatul Izzah selaku pembeli di pasar tradisional Pagotan
- 7) Rizka selaku pembeli di pasar tradisional Pagotan.
- 8) Tumini selaku pembeli di pasar tradisional Pagotan

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>19</sup> Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Sugiyono juga mengatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* atau pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>20</sup> Pada penelitian ini Peneliti menggunakan tiga teknik penelitian, diantaranya:

##### a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>21</sup> Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang digunakan adalah *participant observation* (observasi berperan serta). Pada observasi berperan serta ini

<sup>19</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), 103.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 225.

<sup>21</sup> Ibid, 145.

yang dilakukan adalah dengan melihat langsung aktivitas sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melihat langsung bagaimana eksistensi pasar tradisional pada masa pandemi covid-19 di pasar Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>22</sup> Wawancara atau interview yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data dengan tanya jawab terstruktur kepada pengelola pasar tradisional Pagotan, dan wawancara tidak terstruktur kepada pedagang dan pembeli pasar tradisional Pagotan

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

wawancara. Bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu, seperti peraturan-peraturan, dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

## 5. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman yang teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sampai tuntas, mencakup tiga kegiatan yaitu:

a. Data reduksi (data *reducion*) yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.<sup>24</sup> Dalam langkah ini, peneliti merangkum semua data yang disampaikan oleh pihak-pihak yang terkait dan membuang data yang tidak perlu.

### b. Penyajian Data (Data *Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan

---

<sup>23</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 20-21.

<sup>24</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Alfabeta: Bandung, 2016), 405

kesimpulan.<sup>25</sup> Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>26</sup> Langkah peneliti dalam penelitian setelah data direduksi yaitu menyajikan data dalam bentuk naratif.

- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan eksistensi pasar tradisional, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Dengan demikian dalam melakukan penarikan kesimpulan peneliti menggunakan teori yang berkaitan dengan penelitian yakni teori eksistensi.

## 6. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris adalah hal utama dalam penelitian. ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, lebih mengutamakan proses dan analisis data cenderung secara induktif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah

---

<sup>25</sup> Ibid., 437.

<sup>26</sup> Ibid., 408.

selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara. Peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Milless *and* Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>27</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*. Pada penelitian ini menggunakan reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada sesuatu hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### 7. Teknik Pengeekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi juga sekaligus menguji kredibilitas dan yang dihasilkan selama melakukan penelitian. tujuan utama dari triangulasi bukan hanya untuk mencari kebenaran tentang suatu fenomena, lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>28</sup>

Dalam menjamin keabsahan data diambil dari teknik triangulasi, prinsip menguji keabsahan data dengan klarifikasi data melalui penggunaan saluran pengambilan data yang berbeda hingga data yang diambil telah jenuh, sehingga dapat diambil sintesa data yang sah dan valid. Peneliti memberikan jaminan bahwa data serta temuan dilapangan yang dicantumkan dalam laporan penelitian ini sesuai dengan realita yang sesungguhnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam skripsi ini, untuk memperoleh pembahasan dan pemahaman, penulis membuat sistematika pembahasan menjadi 5 (lima) bab, yang mana antara bab satu dengan bab lainnya mempunyai hubungan yang erat dan berkaitan, serta merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisahkan. Dengan demikian, maka akan tampak adanya suatu sistematika yang teratur antar bab.

Bab I (satu) merupakan pendahuluan. Bab ini merupakan gambar umum yang membahas tentang latar belakang munculnya masalah yang diteliti, kemudian memuat rumusan masalah yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Dilanjutkan dengan tujuan dan

---

<sup>28</sup> Suwardi Endraswara, *metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan* (Sleman: Pustaka Widyatama, 2006), 110.

manfaat penelitian yang merupakan tujuan atau cita-cita yang akan dicapai dalam penelitian ini, sedangkan manfaat adalah suatu kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian. Dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang berisi struktur dan dan turunan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Bab II (Dua) ini memaparkan beberapa hal yaitu landasan teori berisi acuan yang digunakan dalam pembahasan dan pemecahan masalah. Dan diakhiri tentang studi peneltitian terdahulu sebagai bahan referensi atau berisi penelurusan terhadap literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian untuk membuktikan bahwa masalah yang diteliti belum ada yang membahas.

Bab III (tiga) memaparkan tentang gambaran umum atau memaparkan data yang di dapat yang berisi tentang gambaran umum lokasi, menjabarkan keberaaan pasar dan aktivitasnya sebelum masa pandemi covi-19, menjabarkan faktor penyebab lesunya aktivitas pasar pada awal pandemi covid-19, memaparkan kondisi dan aktivitas pasar setelah penerapan kebijakan.

Bab VI (Empat) merupakan analisa data yang menjawab dari rumusan masalah pada penelitian ini. Pembahasan ini meliputi keberadaan pasar-pasar dan aktivitasnya sebelum masa pandemi covid-19, faktor-faktor penyebab lesunya aktivitas pasar pada awal masa pandemi covid-19, serta kondisi pasar dan aktivitasnya setelah penerapan kebijakan masa pandemi covid-19. Dan diakhiri dengan tiap-tiap rumusan masalah tersebut.

Bab V merupakan penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi yang berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari

rumusan masalah yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya yang juga disertai dengan saran-saran yang relevan dengan permasalahan.



## BAB II

### TEORI EKSISTENSI

#### A. Background Teori

Soren Kierkegaard lahir 5 Mei 1813 di Kopenhagen, Denmark. Soren Kierkegaard adalah seorang tokoh eksistensialisme yang pertama kali memperkenalkan istilah “eksistensi” pertama di abad ke-20, Ia dilahirkan dalam sebuah keluarga kaya di Kopenhagen, ibukota Denmark. Ayahnya, Michael Pedersen Kierkegaard, adalah seseorang yang sangat saleh. Ia yakin bahwa ia telah dikutuk Tuhan, dan karena itu ia percaya bahwa tak satupun dari anak-anaknya akan mencapai umur melebihi usia Yesus Kristus, yaitu 33 tahun. Ia percaya bahwa dosa-dosa pribadinya, seperti misalnya mengutuki nama Allah pada masa mudanya dan kemungkinan juga menghamili ibu Kierkegaard di luar nikah, menyebabkan ia layak menerima hukuman ini. Perkenalan dengan pemahaman tentang dosa pada masa mudanya, dan hubungannya dari ayah dan anak meletakkan dasar bagi banyak karya Kierkegaard (khususnya Takut dan Gentar). Ibunda Kierkegaard, Anne Sorensdatter Lund Kierkegaard, tidak secara langsung dirujuk dalam buku-bukunya, meskipun ia pun mempengaruhi tulisan-tulisannya di kemudian hari.<sup>29</sup>

Filsafat eksistensialisme sendiri merupakan buah pemikiran dari Soren Kiergaard, kemunculan pemikiran ini diawali oleh kritik yang diajukan Soren Aabye Kiergaard terhadap konsep abstraksionalisme Hegel, hal ini dilakukan

---

<sup>29</sup> <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2015/01/sren-aabye-kierkegaard-bapak-filsafat-eksistensialisme.html> ( diakses pada tanggal 8 juli 2021).

olehnya karena ia merasa Hegel seolah olah meremehkan keberadaan manusia secara konkret, reaksi ini juga dipengaruhi oleh kondisi kehidupan masyarakat Denmark pada masa itu, yakni sulitnya mencari solusi kehidupan agama yang juga dipengaruhi oleh pemikiran Hegel yang sedang digandrungi pada masa itu. Filsafat eksistensialisme hadir dengan menekankan pada konsep individualitas manusia, dan arti manusia secara konkret. Dimana dalam ilmu filsafatnya ia lebih mengedepankan tentang eksistensi atau tanggung jawab atas keberadaan hidup bagi manusia. Sehingga dapat diartikan eksistensi berarti apa yang ada, apa yang dialami dan semua yang terlihat, dalam artian singkat konsep dari eksistensi menekankan pada keberadaan. Namun definisi secara Bahasa ini belum bisa dengan penuh dalam memaknai eksistensialisme, hal ini terbukti karena masih banyak perbedaan pendapat oleh para ahli.<sup>30</sup>

Soren Kierkegaard adalah tokoh pertama kali yang memperkenalkan istilah eksistensi pertama di abad ke-20, seiring berkembangnya jaman kata eksistensi mulai berkembang lalu di bahas kembali oleh Loren Bagus yang mengatakan dalam buku yang berjudul kamus filsafat Loren Bagus berpendapat bahwa Eksistensialisme menurut etimologi yaitu berasal dari kata eksistensi dan menurut bahasa latin *existere* yaitu artinya ada, muncul, timbul, memilih keberadaan actual dan eksistensialisme sendiri adalah gerakan filsafat yang menentang esensialisme, pusat perhatiannya adalah situasi manusia. Menurut penulis Ahmad Tafsir mengatakan dalam bukunya yang berjudul filsafat umum: akal dan hati sejat thales sampai capra di buku tersebut

---

<sup>30</sup> <https://yoursay.suara.com/news/2020/12/15/182548/filsafat-eksistensialisme-dalam-pengkajian-sejarah>

membahas mengenai eksistensi, Keberadaan manusia di antara benda-benda itulah yang membuat manusia berarti. Cara berada benda-benda berbeda dengan cara berada manusia. Dalam filsafat eksistensialisme, bahwa benda hanya sebatas “berada”, sedangkan manusia lebih apa yang dikatakan “berada”, bukan sebatas ada, tetapi “bereksistensi”.<sup>31</sup>

Peneliti memilih konsep teori eksistensi dari Adinugroho karena menurut peneliti teori tersebut sesuai dengan fenomena yang ditemukan oleh peneliti dilapangan. Dan teori tersebut lebih pas digunakan untuk mengkaji fenoma yang sedang di teliti oleh peneliti.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Pengertian eksistensi pasar tradisional**

#### **a. Pengertian eksistensi**

Eksistensialisme secara etimologi yakni berasal dari kata eksistensi, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Adapun eksistensialisme sendiri adalah gerakan filsafat yang menentang esensialisme, pusat perhatiannya adalah situasi manusia.<sup>32</sup> Eksistensialisme merupakan paham yang sangat berpengaruh di abad modern, paham ini akan menyadarkan pentingnya kesadaran diri. Dimana manusia disadarkan atas keberadaannya di bumi ini. Pandangan yang menyatakan bahwa eksistensi bukanlah objek dari berpikir abstrak atau pengalaman kognitif (akal pikiran), tetapi merupakan eksistensi atau pengalaman langsung yang bersifat pribadi dan dalam batin individu.

---

<sup>31</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra* (Bandung : Rosda Karya, 2006), 218.

<sup>32</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 185.

Menurut Kirkegaard eksistensi adalah suatu keputusan yang berani diambil oleh manusia untuk menentukan hidupnya, dan menerima konsekuensi yang telah manusia ambil. Jika manusia tidak berani untuk melakukannya maka manusia tidak bereksistensi dengan sebenarnya.

Kirkegaard memiliki pandangan bahwa seluruh realitas eksistensi hanya dapat dialami secara subjek oleh manusia, dan mengandaikan bahwa kebenaran adalah individu yang bereksistensi. Kirkegaard juga memiliki pemikiran bahwa eksistensi manusia bukanlah statis namun senantiasa menjadi. Artinya manusia selalu bergerak dari kemungkinan untuk menjadi suatu kenyataan. Melalui proses tersebut manusia memperoleh kebebasan untuk mengembangkan suatu keinginan yang manusia miliki sendiri. Karena eksistensi manusia terjadi karena adanya kebebasan, dan sebaliknya kebebasan muncul karena tindakan yang dilakukan manusia tersebut.

Keberadaan manusia di antara benda-benda itulah yang membuat manusia berarti. Cara berada benda-benda berbeda dengan cara berada manusia. Dalam filsafat eksistensialisme, bahwa benda hanya sebatas “berada”, sedangkan manusia lebih apa yang dikatakan “berada”, bukan sebatas ada, tetapi “bereksistensi”. Hal inilah yang menunjukkan bahwa manusia sadar akan keberadaannya di dunia, berada di dunia, dan mengalami keberadaannya berada di dunia. Manusia menghadapi dunia, mengerti apa yang dihadapinya, dan mengerti akan arti hidupnya. Artinya, manusia adalah subjek, yang menyadari, yang sadar akan

keberadaan dirinya. Dan barang-barang atau benda yang disadarinya adalah objek.<sup>33</sup>

Menurut Save M. Dagun (1997) konsep eksistensi dalam kehidupan sosial manusia yang terpenting dan terutama adalah keadaan dirinya sendiri atau eksistensi dirinya. Eksistensi dapat diartikan sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis tetapi senantiasa menjadi. Artinya, manusia itu selalu bergerak dari kemungkinan ke kenyataan. Proses ini berubah, bila kini sebagai suatu yang mungkin, maka besok akan berubah menjadi kenyataan, karena manusia itu memiliki kebebasan, maka gerak perkembangan ini semuanya berdasarkan pada manusia itu sendiri. Bereksistensi berarti berani mengambil keputusan yang menentukan hidupnya. Konsekuensinya jika kita tidak berani berbuat, maka kita tidak bereksistensi dalam arti sebenarnya (dikutip dari Subrata, 2011).<sup>34</sup> Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa eksistensi artinya keberadaan, keadaan, adanya.<sup>35</sup>

Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu ‘menjadi’ atau ‘mengada’. Ini sesuai dengan asal eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, ‘melampaui’ atau ‘mengatasi’. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung

---

<sup>33</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, 218-219.

<sup>34</sup> Eka Yuliana, “Strategi Mempertahankan Eksistensi Komunitas *Virginity* Jogja,” *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014),

<sup>35</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), 132.

pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.<sup>36</sup> Maka yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat perawang, dan keadaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis dikalangan masyarakat.<sup>37</sup>

b. Pengertian pasar

Pasar dalam pengertian teori ekonomi adalah suatu situasi dimana pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua belah pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terdapat sejumlah (kuantitas) barang dengan kuantitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual mendapatkan manfaat dari adanya memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapatkan imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang.<sup>38</sup>

Pengertian lain dari pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar, sebagian besar pasar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-

<sup>36</sup> Maritfa Nika Andriani dan Mohammad Mukti Ali, Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta, *Jurnal Teknik PKW*, 2 (Surakarta, 2013), 255.

<sup>37</sup> <http://repository.uin-suska.ac.id/6849/4/BAB%20III.pdf> (diakses pada tanggal 09 September 2021), jam 17.38.

<sup>38</sup> Miftahul Huda, Analisis Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Di Desa Parit Pudin Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, *skripsi*, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 13.

bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Perpres No.112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Sedangkan menurut Wikipedia, pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

### c. Variabel Eksistensi Pasar Tradisional

Indikator kelangsungan eksistensi pasar tradisional ditunjukkan dari keminatan atau kelebihsukaan (*preference*) konsumen dalam berbelanja. Preferensi konsumen tersebut dipengaruhi oleh persepsi seseorang mengenai suatu hal. Selain itu faktor seperti situasi, kebutuhan, keinginan, dan juga kesediaan seseorang terhadap preferensi disebabkan

---

<sup>39</sup> Dyah Arum Istiningtys, "Analisis Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Di Kota Bogor", *Skripsi* (Bogor: IPB, 2008), 22.

oleh adanya latar belakang serta tujuan seseorang dalam melakukan atau memutuskan sesuatu. (Adinugroho,2009:51).<sup>40</sup>

Lebih lanjut Adinugroho (2009) mengemukakan variabel eksistensi pasar tradisional terdiri dari beberapa variabel yang pertama dilihat dari karakteristik pasar tradisional dimana karakteristik pasar tradisional dilihat lagi dari beberapa kajian, yaitu sarana prasarana pasar, karakteristik konsumen (segmen pasar), komoditas dan aktivitas pasar. Variabel dari sarana prasarana pasar terdiri dari kondisi fisik pasar dan kelengkapan dan kualitas prasarana penunjang pasar. Variabel dari karakteristik konsumen (segmen pasar) terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lokasi tempat tinggal, jenis barang dan kebutuhan, sarana transportasi, dan frekuensi aktivitas. Sedangkan variabel komoditas dan aktivitas pasar terdiri dari ragam barang, kualitas barang, dan aktivitasnya.<sup>41</sup>

Masih dalam Adinugroho (2009), selain dilihat dari karakteristik pasar tradisional, juga dilihat dari persepsi konsumen terhadap eksistensi pasar tradisional dengan variabel yang terdiri dari faktor kenyamanan, faktor keamanan, harga barang, ragam barang, kemudahan pencapaian, kualitas barang dan pelayanan. Kajian ketiga adalah persepsi pedagang terhadap eksistensi pasar tradisional dengan variabel yang terdiri dari perubahan omset, jumlah pembeli, ragam barang dan harga barang. Sedangkan kajian yang terakhir dilihat dari preferensi konsumen dan

---

<sup>40</sup> Maritfa Nika Andriani dan Mohammad Mukti Ali, *Jurnal Teknik PKW*, 256.

<sup>41</sup> Ibid

pedagang terhadap eksistensi pasar tradisional dengan variabel usulan dan masukan konsumen dan pedagang untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional.<sup>42</sup>

d. Klarifikasi Pasar Tradisional

1. Pasar Umum

Yaitu pasar yang berisi barang-barang yang beraneka ragam. Dalam pasar umum terdapat dua kriteria pasar di dalamnya, kriteria pasar umum dibagi sesuai dengan kelasnya diantara lain:

a) Kelas I

Luas lahan dasaran minimal 200m<sup>2</sup> . Tersedia fasilitas tempat parkir, tempat bongkar muat, tempat promosi, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola, KM/WC, saran pengamanan, sarana pengelola kebersihan, sarana air bersih, Instalasi listrik, dan penerangan umum.

b) Kelas II

Luas lahan dasaran minimal 1500m<sup>2</sup>. Tersedia fasilitas tempat parkir, tempat promosi, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, sarana pengelola kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.

c) Kelas III

---

<sup>42</sup> Ibid

Luas lahan dasaran minimal 1000m<sup>2</sup>. Tersedia fasilitas tempat promosi, tempat ibadah, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, sarana air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.

d) Kelas IV

Luas dasaran minimal 500m<sup>2</sup>. Tersedia fasilitas tempat promosi, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan dan sarana pengelolaan kebersihan.

e) Kelas V

Luas dasaran minimal 50m<sup>2</sup>. Tersedia fasilitas sarana pengamanan dan sarana pengamanan.

e. Pasar Berdasarkan Jenis Dagangannya

1. Golongan A

Barang logam mulia, batu mulia, permata tekstil, kendaraan bermotor, kebutuhan sehari-hari dan yang dipersamakan jasa penukaran uang (*money charger*), perbankan dan yang dipersamakan.

a. Golongan B

Barang pakaian atau sandang, pakaian tradisional, pakaian pengantin, aksesoris pengantin, sepatu sandal, tas, kaca mata, arloji, aksesoris, souvenir, kelontong, barang pecah belah, barang plastik, obat-obatan, bahan kimia, bahan bangunan bekas atau baru, alat tulis, daging, bumbu, ikan basah, ikan asin, dan yang

dipersamakan. Jasa wartel, titipan kilat, salon, kemasan, agen tiket, koperasi, penitipan barang, jasa timbang, dan yang dipersamakan.

b. Golongan C

Barang beras, ketan, palawija, jagung, ketela, terigu, gula, telur, minyak goreng, susu, garam, bumbu, berbagai jenis makanan, melinjo, keripik emping, kering-keringan mentah, mie, minuman, teh, kopi, buah-buahan, kolang kaling, sayur mayur, kentang, jajanan, bahan jamu tradisional, tembakau, bumbu rokok, kembang, daun, unggas hidup, hewan peliharaan, makanan hewan, sangkar, obat-obatan hewan, tanaman hias, pupuk, obat tanaman, pot, ikan hias, akuarium, elektronik baru/bekas, onderdil baru atau bekas, alat pertukangan baru atau bekas, alat pertanian baru atau bekas, kerajinan anyaman, gerabah, ember, seng, kompor minyak, sepeda, baru atau bekas, majalah, koran, arang, dan yang dipersamakan. Jasa: penjahit, tukang cukur, sablon, gilingan dan yang dipersamakan.

c. Golongan D

Barang rombongan, rongsokan, kertas bekas, koran bekas, dan yang dipersamakan. Jasa sol sepatu, jasa patri dan yang dipersamakan.<sup>43</sup>

## 2.Konsep Teoritik

---

<sup>43</sup> Peraturan Bupati Grobogan No.25 tahun 2001.

Pemahaman secara umum, eksistensi berarti keberadaan. Akan tetapi, eksistensi dalam kalangan filsafat eksistensialisme memiliki arti sebagai cara berada manusia, bukan lagi apa yang ada, tapi apa yang memiliki aktualisasi (ada). Cara manusia berada di dunia berbeda dengan cara benda-benda. Benda-benda tidak sadar akan keberadaannya, tak ada hubungan antara benda yang satu dengan benda yang lainnya, meskipun mereka saling berdampingan. Manusia dalam dunianya, menggunakan benda-benda yang ada disekitarnya. Di sinilah peran aktif manusia yang harus menentukan hakikat keberadaan dirinya di dunia ini dan mendorong dirinya untuk selalu beraktifitas sesuai dengan pilihan dirinya dalam mengambil jalan hidup di dunia. Dengan segala peristiwa kesibukannya, maka manusia dapat menemukan arti keberadaannya.

Keberadaan manusia di antara benda-benda itulah yang membuat manusia berarti. Cara berada benda-benda berbeda dengan cara berada manusia. Dalam filsafat eksistensialisme, bahwa benda hanya sebatas “berada”, sedangkan manusia lebih apa yang dikatakan “berada”, bukan sebatas ada, tetapi “bereksistensi”. Hal inilah yang menunjukkan bahwa manusia sadar akan keberadaannya di dunia, berada di dunia, dan mengalami keberadaannya berada di dunia. Manusia menghadapi dunia, mengerti apa yang dihadapinya, dan mengerti akan arti hidupnya. Artinya, manusia adalah subjek, yang menyadari, yang sadar akan keberadaan dirinya. Dan

barang-barang atau benda yang disadarinya adalah objek.<sup>44</sup> Manusia mencari makna keberadaan di dunia bukan pada hakikat manusia sendiri, melainkan pada sesuatu yang berhubungan dengan dirinya.

### **3. Keberadaan pasar dan aktivitas yang dilakukan di pasar tradisional.**

Sementara itu Mulyadi (2012) menyatakan bahwa pasar tradisional adalah cermin dari keberadaan kehidupan sosial di dalam satu wilayah tertentu. Pasar tradisional merupakan pusat kebudayaan, dimana segala macam ekspresi perilaku dan nilai yang melekat dalam masyarakat terekspresikan didalamnya. Pasar sebagai pusat budaya terlihat ketika Pasar tradisional tidak hanya menjadi ruang jual beli tetapi lebih dari itu pasar tradisional menjadi ruang ekspresi kesenian dan kebudayaan. Pasar tradisional memiliki peran penting dalam upaya membangun wawasan kebangsaan untuk ikut membangun suatu bentuk kebudayaan masa depan yang tak lepas dari akar tradisinya.<sup>45</sup>

Keberadaan pasar memegang peranan penting bagi dunia usaha karena pasar sebagai sarana distribusi yang berfungsi untuk memperlancar proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Dan disitu juga terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan di pasar tradisional aktivitas-aktivitas tersebut biasanya berhubungan dengan interaksi sosial yang terjalin secara alami. Pasar sendiri merupakan tempat bertemunya penjual dan

---

<sup>44</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra* (Bandung : Rosda Karya, 2006), 218-219.

<sup>45</sup> Anung Pramudyo, "Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Di Yogyakarta," *Jurnal JBMA*, 1 (Yogyakarta: Maret 2014). 82-84.

pembeli untuk melakukan kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi. Aktivitas yang ditemukan di pasar antara lain:<sup>46</sup>

a. Membeli suatu barang

Pelaku dalam kegiatan ini adalah penjual dan pembeli. Penjual menukarkan barangnya dengan uang. Pembeli mendapatkan barang.

b. Kegiatan tawar-menawar

Pelaku aktivitas ini adalah penjual dan pembeli. Dalam kegiatan ini pembeli sedang melakukan kompromi dengan penjual.

c. Adanya distribusi barang

Pelaku aktivitas ini adalah distributor dan penjual interaksi yang terjadi diantara keduanya untuk mendapatkan stok barang yang akan dijual.

d. Kegiatan membayar barang

Pelaku kegiatan ini adalah pembeli dan penjual. Pembeli akan membayar barang dengan sejumlah uang, sesuai dengan harga yang disetujui.

e. Penjaga kebersihan yang menawarkan jasa di pasar

Selain barang, ada juga aktivitas jasa yang ditawarkan, salah satunya adalah jasa membersihkan tempat oleh penjaga kebersihan.

Pelaku dalam aktivitas ini adalah penjaga kebersihan dan penjual atau pemilik ruko di pasar.

f. Tukang becak yang menawarkan jasanya

---

<sup>46</sup> <https://bobo.grid.id/read/082915345/contoh-contoh-aktivitas-yang-banyak-ditemukan-di-pasar-materi-kelas-5-sd-tema-3?page=all> (diakses pada tanggal 09 September 2021), jam 18.45.

Di pasar juga ditemukan tukang becak. Mereka sering menawarkan jasanya untuk mengantarkan pembeli sampai ke rumahnya. Pelaku aktivitas ini adalah tukang becak dan pembeli di pasar.

Pedagang di pasar tradisional ini kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Dibalik image yang negatif seperti yang telah dibahas diatas, sebenarnya pasar tradisional masih mempunyai beberapa keunggulan (Pramudyo dan Widyatmoyo, 2008). Pertama adalah adanya kesempatan tawar menawar. Dengan adanya tawar menawar ini membuat penjual dengan pembeli saling bertegur sapa. Ada sentuhan humanis, sehingga mempunyai kedekatan personal maupun emosional. Terkadang antara penjual dan pembeli saling mengenal dengan baik, bahkan mengenal keluarganya masing-masing dan saling mengundang jika mempunyai hajatan.

Keunggulan yang kedua adalah masalah kualitas. Kualitas disini dikaitkan dengan kesegaran, misalnya untuk sayur-mayur, daging dan ikan. Pembeli yang teliti akan dengan mudah mendapatkannya dengan harga yang lebih murah jika dibandingkan dengan harga di pasar modern. Ketiga adalah pasar tradisional juga buka lebih pagi jika dibandingkan

pasar tradisional. Bahkan sejak dini hari kegiatan di pasar tradisional sudah dimulai. Keempat, yang menjadi keunggulan pasar tradisional adalah konsumen akan dengan cepat mengetahui adanya perubahan harga. Bahkan konsumen akan dengan cepat dapat membandingkan harga antara penjual yang satu dengan penjual lainnya, dengan demikian konsumen akan mendapatkan barang sesuai dengan keinginannya, tentunya dengan harga yang lebih murah.

#### **4. Tinjauan umum tentang faktor yang mempengaruhi eksistensi pasar**

Berbicara tentang faktor yang mempengaruhi eksistensi pasar sudah tentu akan ada kaitannya dengan berjalan atau tidaknya suatu sistem pasar, jumlah pengunjung atau minat pembeli konsumen yang meningkat atau setidaknya stabil pada setiap harinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

##### **a. Faktor lokasi**

Pemilihan lokasi ritel adalah sebuah keputusan yang sangat strategis setelah lokasi dipilih. Sebagai contoh, sebuah ritel makanan mempertimbangkan lokasi toko di area yang masih baru. Peritel memilih dua tempat, bersebrangan dengan toko lain atau lokasi yang benar-benar baru tanpa pesaing toko makanan lain. Dalam membuat keputusan pilihan lokasi, seharusnya pemilik ritel memikirkan untuk memutuskan

dalam tiga tingkatan yaitu daerah, area perdagangan dan tempat yang lebih spesifik.<sup>47</sup>

- 1) Daerah merujuk kepada suatu negara, bagian dari suatu negara, kota tertentu atau metropolitan statistika area (SMA).
- 2) Area perdagangan adalah area geografis yang berdekatan memiliki mayoritas pelanggan dan penjualan sebuah toko, mungkin bagian dari sebuah kota atau dapat meluas diluar batas-batas kota tersebut, tergantung pada jenis-jenis toko an intensitas dari pelanggan potensial disekitarnya.
- 3) Tempat yang lebih spesifik

Dalam mengambil keputusan lokasi toko, para pemilik ritel seharusnya menguji tiga tingkatan tersebut secara serempak dan terintegrasi. Sebelum menguji ketiga keputusan lokasi secara berurutan, akan dijelaskan terlebih dahulu hal-hal berikut:

1. Melihat faktor yang mempengaruhi daya tarik suatu area perdagangan tertentu.
2. Menguji apa yang dicari peritel dalam memilih tempat, seperti target penjualan yang harus dicapai sehingga dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan beberapa metode peramalan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik sebuah lokasi adalah keuntungan aksesibilitas dan keuntungan lokasi sebagai pusatnya.

---

<sup>47</sup> Christina Whidya Utami, *Manajemen Ritel Strategi dan Implementasi Ritel Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 143.

1. Aksesibilitas suatu lokasi adalah suatu kemudahan bagi konsumen untuk masuk dan keluar dari lokasi tersebut. Analisis ini memiliki dua tahap yaitu:

a) Analisis makro

Analisis ini mempertimbangkan area perdagangan primer, seperti area dua hingga tiga mil disekitar lokasi tersebut dalam kasus sebuah super market atau sebuah toko obat. Untuk menaksir aksesibilitas lokasi ada tingkat makro, ritel secara bersamaan mengevaluasi beberapa faktor seperti pola-pola jalan, kondisi jalan, dan hambatannya.

b) Analisis mikro

Analisis ini berkonsentrasi pada masalah-masalah pada sekitar lokasi, seperti fisibilitas, arus lalu lintas, parkir, keramaian, dan jalan masuk atau jalan keluar.

2. Keuntungan secara lokasi sebagai pusatnya

Setelah aksesibilitas dievaluasi, analis harus mengevaluasi lokasi didalamnya. Karena lokasi yang lebih baik memerlukan biaya yang lebih, ritel harus mempertimbangkan kepentingannya. Pertimbangan lainnya adalah untuk menempatkan toko-toko yang menarik pasar sasaran yang saling berdekatan. Pada intinya, konsumen ingin berbelanja dimana mereka menemukan variasi barang dagangan yang lengkap.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Christina Whidya Utami, *Manajemen Ritel Strategi dan Implementasi Ritel Modern*, 145.

Pemilihan lokasi sangat penting mengingat apabila salah dalam menganalisis akan berakibat meningkatnya biaya yang akan dikeluarkan nantinya. Lokasi yang tidak strategis akan mengurangi minat konsumen untuk berbelanja di pasar.<sup>49</sup>

b. Faktor harga

Harga disini adalah jumlah uang yang telah disepakati antara dua belah pihak yaitu pedagang dan pembeli untuk diturkan dengan produk atau jasa. Harga adalah salah satu unsur pembauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan dan pembayaran, serta paling mudah disesuaikan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksudkan perusahaan kepada pasar tentang produk dan mereknya. Penentuan harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan, mengingat harga sangat menentukan laku tidaknya suatu barang dagangan yang di jual. Salah dalam menentukan harga akan berakibat fatal terhadap barang dagangan yang ditawarkan.<sup>50</sup>

c. Faktor Kualitas dan Keragaman Produk

Kualitas produk merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dari pihak perusahaan/produsen. Kualitas merupakan salah satu alat utama untuk mencapai posisi produk. Kualitas menyatakan tingkat kemampuan dari suatu merek atau produk tertentu dalam melaksanakan fungsi yang diharapkan. Kualitas produk menunjukkan ukuran tahan lamanya produk, dapat dipercayai produk tersebut, ketepatan (precision) produk,

---

<sup>49</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 215.

<sup>50</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 205.

mudah mengoprasikan dan memeliharanya. Kualitas diukur dalam ukuran persepsi pembeli tentang mutu/kualitasn produk. Kebanyakan produk disediakan atau diadakan mulanya berawal pada satu diantara empat tingkat kualitas, yaitu kualitas rendah, kualitas rata-rata (sedang), kualitas baik (tinggi), dan kualitas sangat baik.<sup>12</sup> Produk itu sendiri adalah segala sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan, dan dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen

Keragaman produk merupakan kumpulan seluruh produk dan barang yang ditawarkan penjual tertentu kepada pembeli. Keragaman produk juga merupakan kelengkapan barang yang dijual dan ketersediaan barang-barang tersebut. Konsumen cenderung memilih pasar yang menawarkan produk yang bervariasi dan lengkap menyangkut kedalaman luas, dan kualitas keragaman barang yang ditawarkan oleh pengecer.<sup>51</sup>

#### d. Faktor kepuasan konsumen

Kepuasan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian/diskon fimsasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja akurat produk yang dirasakan setelah pemakaiannya.<sup>52</sup> Kepuasan pelanggan juga merupakan dampak dari perbandingan antara harapan pelanggan sebelum pembelian dengan yang sesungguhnya diperoleh

---

<sup>51</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 211-212.

<sup>52</sup> Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa, Edisi Kedua* (Yogyakarta: Andi, 2002), 146.

pelanggan dari produk yang dibeli tersebut.<sup>53</sup> Berdasarkan uraian tersebut, maka kepuasan pelanggan adalah perbandingan antara harapan pelanggan dan kinerja sesungguhnya diperoleh kepuasan para pelanggan setelah melakukan pembelian produk atau jasa.

Tujuan dari bisnis sebenarnya adalah untuk menciptakan para pelanggan atau konsumen yang merasa puas. Kepuasan para pelanggan atau konsumen dapat memberikan manfaat, diantaranya hubungan perusahaan, pasar dan pelanggan jadi harmonis, memberi dasar yang baik bagi pembelian ulang, terciptanya loyalitas pelanggan dan membentuk suatu rekomendasi dari mulut kemulut yang menguntungkan perusahaan dan pedagang.

e. Faktor loyalitas pelanggan

Loyalitas adalah sikap menyenangkan terhadap sesuatu merek yang dipresentasikan dalam pembelian secara konsisten terhadap merek itu sepanjang waktu.<sup>54</sup> Menurut Simaewan, loyalitas pelanggan adalah sikap positif seorang pelanggan terhadap merek dan pelanggan mempunyai keinginan yang kuat untuk membeli merek yang sama pada masa sekarang maupun masa mendatang.<sup>55</sup> Berdasarkan uraian tersebut, maka loyalitas pelanggan adalah kesetiaan pelanggan terhadap suatu merek atau produk yang tercermin dalam pembelian ulang secara konsisten.

---

<sup>53</sup> Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran Cet. Ke-1* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 22.

<sup>54</sup> Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 41.

<sup>55</sup> Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran Cet. Ke-1*, 302.

## 5. COVID-19 (Corona Virus Disease-19)

### a. Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Covid-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiah, 2020; Hui, et al.2020). Karena itu, Coronavirus jenis baru ini diberi nama Coronavirus disease-2019 yang disingkat menjadi COVID-19.<sup>56</sup>

### b. Gejala covid-19

Infeksi virus corona bisa menyebabkan penderitanya mengalami gejala flu, seperti hidung berair dan meler, sakit kepala, batuk, nyeri tenggorokan, dan demam, atau gejala penyakit infeksi pernafasan berat, seperti demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Menurut penelitian, gejala infeksi virus coronamuncul dalam 2 hari sampai 2 minggu setelah paparan virus corona.

Seseorang dapat terinfeksi virus corona melalui berbagai cara, yaitu: Pertama, Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau

---

<sup>56</sup> Fellyanda Suci Agiesta, "Analisa Lengkap Asal Mula Munculnya Virus Corona di Wuhan" dalam <https://www.merdeka.com/dunia/ceritalengkap-asal-mula-munculnya-virus-corona-di-wuhan>, diakses pada tanggal 05 Januari 2021, jam 13.25).

batuk penderita virus corona. Kedua, Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, setelah menyentuh benda yang terkena air liur penderita. Ketiga, kontak jarak dekat dengan penderita, seperti bersentuhan atau berjabat tangan.<sup>57</sup>

c. Dampak covid-19 terhadap ekonomi

Ekonomi merupakan sektor terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat. (Hanoatubun, 2020).

Pada tahun 2019 hingga sekarang ini, covid-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemic ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu yang sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemi covid-19, dengan berlakunya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa terhenti. Seluruh kegiatan dibidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sektor pendidikan, layanan publik, seluruh tempat beribadah, pusat perbelanjaan, rumah makan

---

<sup>57</sup> Masduki Duryat dkk, *Covid-19 Bencana Kemanusiaan (Blessing in Disguise di Wilayah Teologis, Pendidikan dan Emphatic Society serta Kehadiran Negara)*, (Yogyakarta: K Media, 2020), 9.

maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama. Dampak pada sektor ekonomi pada masa pandemic covid-19 di Indonesia, antara lain:<sup>58</sup>

1. Terjadinya PHK besar-besaran, hasil data yang didapat yaitu  $\leq 1,5$  juta pekerja dirumahkan dan terkena PHK yang mana 90% pekerja di rumahkan dan pekerja yang di PHK sebesar 10%.
2. Terjadinya penurunan PMI Manufacturing Indonesia mencapai 45,3% pada Maret 2020.
3. Terjadinya penurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan I.
4. Terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% year-on-year (yoy) yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan pada maret 2020.
5. Terjadinya keterbatalan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan di sektor tersebut. Kerugian yang dirasakan mencapai Rp. 207 miliar. Batalnya penerbangan tersebut sebanyak 12.703 pada 15 bandara pada bulan januari-maret 2020.
6. Pada 6 ribu hotel telah terjadi penurunan penempatan (okupansi) hingga mencapai 50. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata (Hanoatubun, 2020).

Bentuk nyata yang dapat dilihat dari dampak covid-19 terhadap ekonomi yang dapat terlihat saat ini adalah kejadian PHK. Banyak karyawan yang dirumahkan dan berbagai perusahaan bahkan terancam bangkrut. Sebanyak 114.340 perusahaan telah melakukan PHK dan

---

<sup>58</sup> Fakhrol Rozi Yamali, "Dampak Covid Terhadap Ekonomi Indonesia, " *Jurnal Economics and Business*", 4 (2020), 386.

merumahkan tenaga kerja dengan total pekerja yang terkena telah mencapai angka 1.943.916 orang perusahaan dengan persentase 77% sektor formal dan 23% dari sektor informal (Kemnaker, 2020).<sup>59</sup>

d. Dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Berbicara mengenai sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang berpengaruh oleh pandemi covid-19, BI melaporkan bahwa UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) eksportir merupakan yang paling banyak terpengaruh, yaitu sekitar 95,4% dari total eksportir. Keterpengaruhan sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) eksportir sebagai yang paling tinggi merupakan imbas langsung dari PSBB, yang membuat ruang menuju sasaran produk mengalami kendala. Penjarakan sosial yang kemudian dikenal sebagai social distancing juga turut menjadi faktor pemicu hambatan distribusi sehingga menyebabkan terjadi penurunan omzet penjualan dari UMKM eksportir ini. Berdasarkan hasil riset dari otoritas yang berwenang, telah dilaporkan beberapa hal dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM sebagai berikut:

1. Dampak pada pembiayaan Dalam situasi pandemi ini, menurut Kemenkop UMKM ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan sekitar 56 persen melaporkan terjadi

---

<sup>59</sup> Ibid., 386

penurunan penjualan, 22 persen melaporkan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 persen melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah pendekatan secara mikro melalui manajemen UMKM secara bisnis.

2. Dampak pada permodalan dan distribusi Salah satu dampak pandemi covid-19 yang telah menghantam UMKM adalah sebanyak 1.7785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha mikro kecil menengah terdampak pandemi virus corona (covid19). Kebanyakan koperasi yang terkena dampak covid19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal dan terhambatnya distribusi.<sup>60</sup>
3. Dampak bagi pedagang pasar tradisional

Ditengah wabah pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia, banyak dampak yang terjadi bagi perekonomian masyarakat Indonesia, salah satunya pedagang di pasar tradisional. Semenjak beberapa daerah memberlakukan pembatasan pergerakan sosial berskala besar (PSBB), kerumunan sampai ada yang melakukan karantina parsial sehingga banyak pedagang yang mengalami kerugian karena pembeli sangat jarang. Beberapa pedagang masih mencari peruntungan berjualan meski dengan resiko ditertibkan,

---

<sup>60</sup> Abdurrahman Firdaus Toha, "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia," *Jurnal Brand*, 1 (2020), 149.

karena kehidupan mereka sangat bergantung kepada pendapatan harian.<sup>61</sup>

- e. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menyikapi pandemi Covid-19.

Kebijakan tersebut berdampak langsung kepada pasar, pasokan (produksi barang dan jasa), permintaan (konsumsi dan investasi) dan dunia kerja. Salah satu kebijakan yang dilakukan adalah *social distancing*. *Social distancing* menjadi pilihan yang sulit bagi banyak negara dalam upaya mengimplementasikan kebijakan untuk pencegahan dan pengurangan penyebaran Covid-19, karena kebijakan *social distancing* ini juga memberikan dampak yang negatif pada berbagai aspek kehidupan manusia. Kebijakan *social distancing* mempunyai dampak bagi kehidupan manusia, terutama aspek ekonomi yang paling terasa dampaknya bagi berbagai lapisan masyarakat. Dampak ekonomi dari pandemi covid-19 begitu luas dan masif, sehingga mengubah tatanan permainan bisnis hampir secara keseluruhan.<sup>62</sup>

Selain *social distancing* ada kebijakan lainnya yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diterapkan Sebulan setelah pandemi melanda, Presiden Joko Widodo menerbitkan Peraturan Pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Tindakan PSBB ini meliputi peliburan sekolah, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan

---

<sup>61</sup> <http://eprints.ums.ac.id/95624/2/BAB%201.pdf>, (diakses pada tanggal 05 Januari 2021, jam 18.25).

<sup>62</sup> M.S.Wahyudi S., Hendra Kusuma, *Ekonomi Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 3.

pembatasan kegiatan di tempat umum.<sup>63</sup>Selain itu kebijakan untuk membatasi pergerakan masyarakat ini telah berganti nama dan format beberapa kali, yaitu menjadi PSBB transisi, PPKM darurat dan PPKM level empat.

### C. Kajian Literatur Teoretik

Eksistensialisme merupakan gerakan filosofis yang menganut paham bahwa tiap orang harus menciptakan makna di alam semesta yang tak jelas, kacau, dan tampak hampa ini. Eksistensialisme berasal dari kata "eksistensi" dengan akar kata eks "keluar" dan sistensi "berdiri", menempatkan (diturunkan dari kata kerja sisto). Oleh karena itu, kata "eksistensi" diartikan: manusia berdiri sebagai diri sendiri dengan keluar dari dirinya. Manusia sadar bahwa dirinya ada.<sup>64</sup>Menurut Kierkegaard, yang sangat penting bagi manusia adalah keadaan dirinya sendiri atau eksistensi sendiri. Dalam keberadaannya tersebut eksistensi manusia bukan statis, melainkan menjadi, yang secara implisit di dalamnya terjadi perubahan dan perpindahan dari kemungkinan pada tingkat kenyataan. Dalam perkembangannya, dinamika eksistensi manusia sendiri terjadi dalam kebebasan dan keluar dari kebebasan. Dengan demikian, eksistensi manusia berada dalam kebebasan karena manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan dalam kehidupannya.<sup>65</sup>

<sup>63</sup> <https://nasional.tempo.co/read/1437725/setahun-pandemi-covid-19-ini-aneka-kebijakan-pemerintah-dan-kritiknya>, (diakses pada tanggal 05 Januari 2021, jam 20.30).

<sup>64</sup> <http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Eksistensialisme>, (diakses pada tanggal 05 Januari 2021, jam 20.40).

<sup>65</sup> Armaidy Armawi, "Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Soren Kierkegaard," *Jurnal Filsafat*, 1 (Yogyakarta: April 2011), 24.

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa: “Eksistensi artinya Keberadaan, keadaan, adanya.<sup>66</sup> Eksistensi juga dikemukakan oleh Abidin Zaenal sebagai suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemundura, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.<sup>67</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat perawang, dan keadaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis dikalangan masyarakat.<sup>68</sup>

Eksistensialisme merupakan aliran yang melihat manusia pada eksistensinya, yakni sejauh mana keberadaannya diakui oleh masyarakat sekitarnya. Semakin diakui, maka semakin eksis ia. Aliran ini tidak memperhitungkan materi beserta atribut yang dimiliki seseorang sebagai nilai kemanusiaan. Abraham Maslow mengatakan bahwa, pengakuan tentang eksistensi sebagai kebutuhan tertinggi manusia, jauh melampaui kebutuhan rasa aman, kebutuhan sandang, pangan, dan papan.<sup>69</sup> Rollo May mengatakan, eksistensialisme lebih menekankan eksistensi dari pada esensi. Ini menunjukan

<sup>66</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), 132.

<sup>67</sup> Sary Eva Yanti, “Eksistensi Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang pada Era Media Online”, *Skripsi Jurusan Jurnalistik*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2015), 42.

<sup>68</sup> [http://repository.radenfatah.ac.id/10367/2/3\\_BAB%20II.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/10367/2/3_BAB%20II.pdf), (diakses pada tanggal 08 Januari 2021, jam 20.40)

<sup>69</sup> Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), 103.

bahwa tidak ada kebenaran atau realitas, kecuali kita berpartisipasi di dalamnya.<sup>70</sup>.



---

<sup>70</sup> Irwansyah, “Eksistensi Komunitas Waria di Tengah Perkembangan media Informatika (Facebook) di Kota Palembang,” *Skripsi Jurusan Jurnalistik*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2016), .26.

### **BAB III**

#### **PAPARAN DATA**

##### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **1. Gambaran dan objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Pendirian Pasar Pagotan**

Pasar tradisional Pagotan adalah pasar yang setiap harinya menyediakan bahan pokok atau barang kebutuhan rumah tangga untuk keperluan sehari-hari yang dimulai buka dini hari sampai menjelang siang hari. Pasar tradisional pagotan terbentuk karena keinginan yang muncul dari kebutuhan masyarakat sekitar yang sangat membutuhkan tempat untuk menjual barang dagangan yang dihasilkan sedangkan para konsumen membutuhkan beberapa barang atau bahan pokok tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya bisa mendapatkan di pasar. Pasar Pagotan ini terletak di Jl. Raya Ponorogo, Gulingan, Uteran, Kec. Geger, Kabupaten Madiun, Jawa Timur 63171. Pasar Pagotan menyediakan macam-macam kebutuhan atau bahan pokok sehari-hari contoh beras, gula, minyak, makanan ringan, minuman, dan alat-alat rumah tangga contohnya panci, kompor, gas, dan lain sebagainya serta kebutuhan lainnya. Tidak hanya itu pasar pagotan juga menjual berbagai jenis ikan segar seperti nila, gurame, lele dan masih banyak lagi.<sup>71</sup>

Tujuan Pendirian:

- 1) Membantu memperlancar penjualan hasil produksi.
- 2) Memudahkan memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

---

<sup>71</sup> Sugeng, *Wawancara*, 24 Januari 2022.

3) Membantu menyediakan segala macam barang dan jasa.<sup>72</sup>

b. Visi dan Misi Pasar Tradisional Pagotan

Pasar Pagotan adalah pasar tradisional yang terdapat di kabupaten Madiun Kecamatan Geger yang awalnya bermula dari kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan untuk berjualan dari hasil produksi masyarakat sekitar, maka terbangunlah pasar tersebut agar masyarakat sekitar mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar Tradisional Pagotan memiliki Visi dan Misi diantaranya adalah:<sup>73</sup>

Visi:

“Terwujudnya usaha perdagangan yang kondusif, berdaya saing, berkelanjutan menuju masyarakat yang sejahtera aman dan nyaman”

Misi:

- 1) Memperluas jaringan usaha perdagangan dan pengembangan pasar local yang berdaya saing tinggi
- 2) Meningkatkan pembinaan aktivitas perdagangan dalam daerah dan penggunaan produk dalam negeri yang efektif.
- 3) Mewujudkan pasar yang di pandang nyaman, aman, bersih dan rapi agar masyarakat berbelanja dengan leluasa .
- 4) Meningkatkan beberapa infrastruktur usaha perdagangan dengan prioritas utama bagi pedagang kaki lima dan asongan agar tertata rapi.
- 5) Meningkatkan perlindungan terhadap konsumen dan pengamanan perdagangan.

---

<sup>72</sup> <https://www.gresnews.com/berita/tips/112589-mengenal-fungsi-dan-tujuan-pasar-rakyat/>,(diakses pada tanggal 12 Januari 2021, jam 12.40)

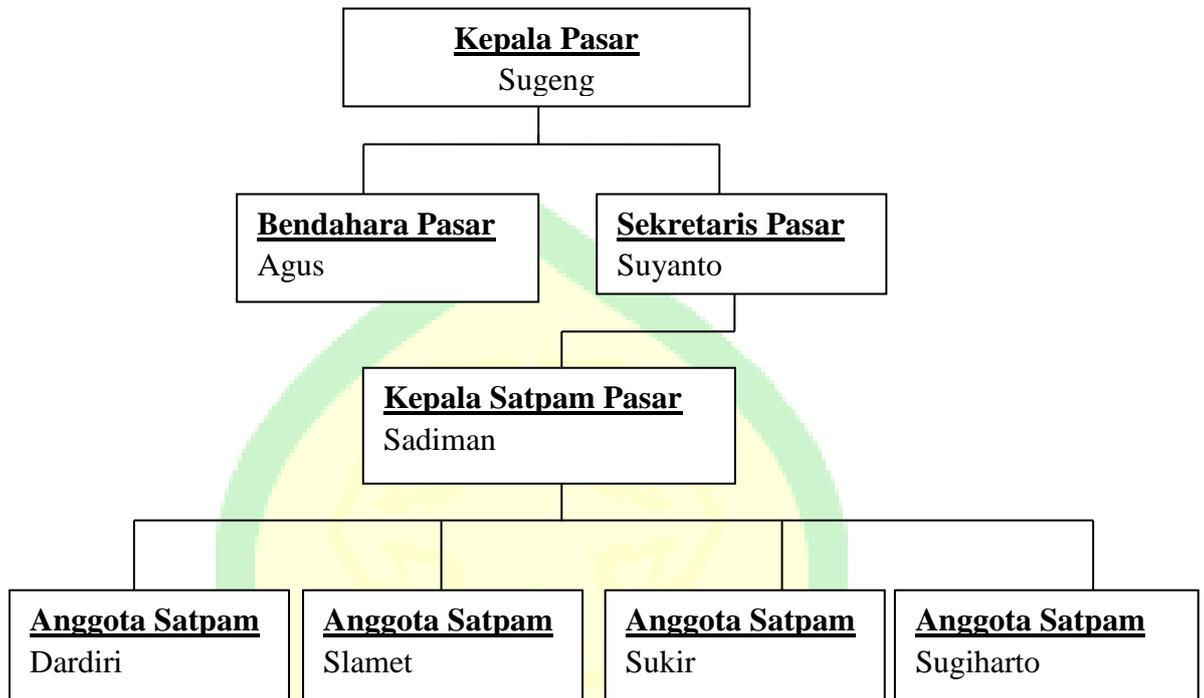
<sup>73</sup> Suyanto, *Wawancara*, 24 Januari 2022

6) Membantu pencapaian target pendapatan asli daerah

c. Struktur organisasi pasar tradisional pagotan

Dalam susunan suatu struktur organisasi, pasar tradisional Pagotan ini memiliki bagian yang sangat memadai sehingga pasar bisa beroperasi seoptimal mungkin dan bisa memberikan dan kenyamanan keamanan agar saat melakukan transaksi jual beli para pembeli aman karena di pasar terkadang ada kejadian banyak perampokan ataupun kejahatan lainnya. Dengan adanya struktur organisasi ini bisa mencegah terjadinya kejahatan yang berada di pasar sehingga transaksi jua beli berlangsung dengan aman tidak ada rasa was-was di hati para pembeli maupun penjual, maka dari itu disusunlah sebuah organisasi pasar. Di Pasar Tradisional Pagotan ada beberapa jabatan yaitu kepala pasar pagotan, sekretris pasar pagotan, Bendahara Pasar Pagotan, Kepala satpam pasar pagotan dan anggota satpam pasar Pagotan. Berikut ini susunan struktur organisasi pada Pasar Pagotan:





Gambar 4.1. Struktur Organisasi Pasar Tradisional Pagotan<sup>74</sup>

Berdasarkan hal diatas dapat diketahui bahwa struktur organisasi Pasar Tradisional Pagotan sebagai berikut:

- 1) Kepala pasar tradisional Pagotan yaitu Sugeng.
- 2) Sekretaris yaitu Suyanto.
- 3) Bendaraha yaitu Agus.
- 4) Kepala Satpam yaitu Sadiman.
- 5) Anggota Satpam yaitu Dardiri.
- 6) Anggota satpam yaitu Slamet.
- 7) Anggota satpam yaitu Rukin.
- 8) Anggota satpam yaitu Sugiharto.

<sup>74</sup> Agus, Wawancara, 22 Januari 2022.

d. *Job description* Pasar Tradisional Pagotan

Dari struktur organisasi diatas mempunyai tugas dan wewenang masing-masing bagian, yaitu:

1) Kepala Pasar

- a) Mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh kegiatan yang ada di Pasar Pagotan
- b) Merancang dan mengembangkan sumber pendapatan yang di dapat dari pasar.
- c) menyusun laporan mengenai kegiatan pasar

2) Bendahara pasar

- a) menganalisis dan mengelola laporan keuangan pasar.
- b) Penanggung jawab laporan keuangan pasar
- c) Mengontrol kebijaksanaan serta mengatur keuangan dan biaya pengeluaran pasar

3) Sekretaris Pasar

- a) Mencatat pengelolaan administrasi para pegawai
- b) Mengatur mutasi para pegawai
- c) Mengawasi serta mengkoordinasikan pekerjaan pegawai

4) Kepala satpam pasar

- a) Mengamankan dan menjaga ketertiban pasar agar terhidar dari kejahatan.
- b) Menugaskan bawahannya untuk berkeliling di pasar
- c) Sebagai pelindung pasar

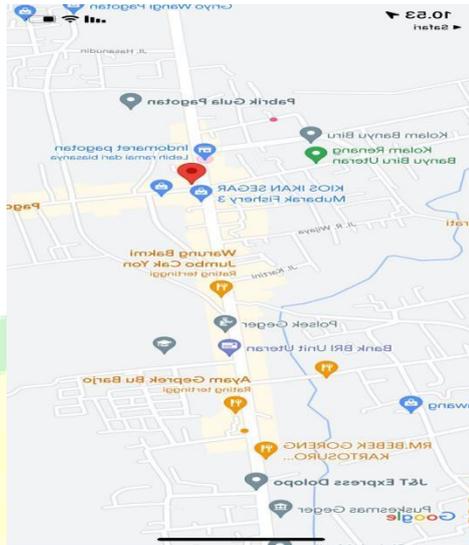
5) Anggota satpam

- a) Membantu kelapa satpam untuk bergantian sifit menjaga pasar
- b) Untuk membantu menurunkan resiko terjadinya kejahatan

e. Letak geografis pasar tradisional Pagotan

Pasar menentukan suatu lokasi harus sangat mempertimbangkan beberapa faktor, sehingga pasar dapat dijangkau seluruh masyarakat sekitar. Pasar tradisional pagotan memiliki lokasi yang sangat strategis serta mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar, yaitu tepatnya di Jl. Raya Ponorogo, Gulingan, Uteran, Kec. Geger, Kabupaten Madiun, Jawa Timur 63171. Apabila dilihat dari denah di bawah ini, letak Pasar tradisional pagotan dekat dengan persimpangan lalu lintas jalur provinsi seperti di selatan ada perempatan pagotan adalah perempatan yang menghubungkan kota di Kabupaten Madiun. Di bagian utara dekat dengan perempatan kota Madiun diarea tersebut merupakan persimpangan sibuk untuk menghubungkan kota Madiun bagian selatan dan utara. Sehingga bisa membuat Pasar tradisional pagotan berada di area yang strategis dan mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat sekitar.

Selain itu bila masyarakat ingin berbelanja secara besar, Pasar tradisional pagotan juga dekat beberapa bank, seperti Bank Jatim dibagian selatan dan BRI di bagian timur pasar juga banyak ATM. Selain itu ada beberapa *supermarket* yang berdekatan dengan pasar seperti Alfamart, indomert, kios ikan segar, Pabrik Gula Pagotan, sumber murah, toko grosir dan masih banyak lagi.



Gambar 4.2. Denah letak pasar tradisional Pagotan

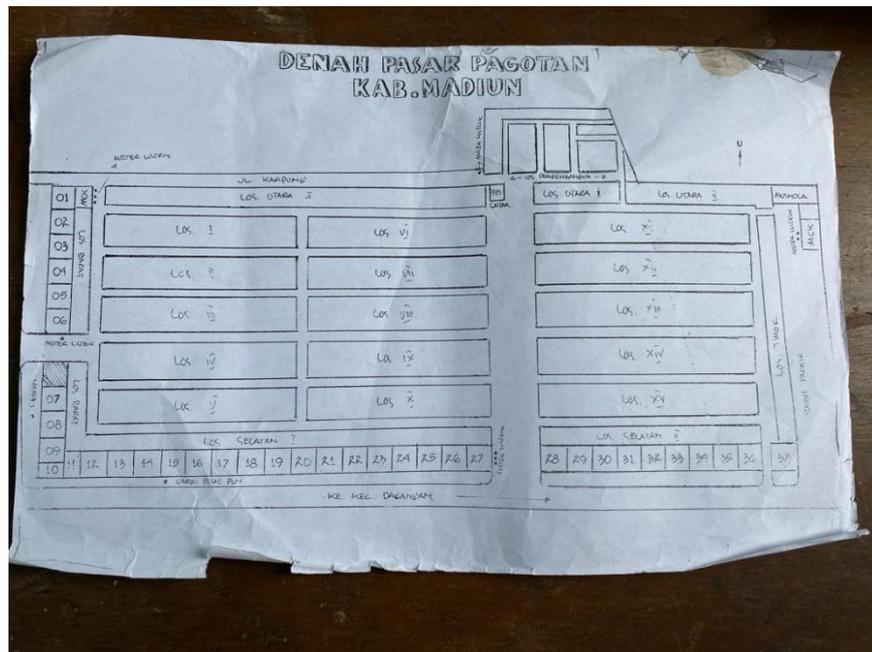
Sumber: Google Maps

f. Kondisi pasar tradisional Pagotan

Pasar tradisional Pagotan merupakan aset Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun, dengan luas tanah yang cukup memadai untuk para pedagang pasar sebagai tempat untuk menjajakan barang dagangannya.

Dan berikut denah ataupun tata letak Pasar tradisional Pagotan.





### 4.3. Denah Pasar tradisional Pagotan

Sumber: Kantor pasar tradisional Pagotan

Dari denah tersebut menunjukkan keberadaan atau posisi tempat penjual di Pasar tradisional Pagotan dan para pedagang terbagi menjadi tiga tempat yang berbed yaitu di toko, di los, dan di kios, dan total penjual di Pasar tradisional Pagotan sebanyak 403 penjual atau pedagang secara formal. Berikut ini adalah daftar catatan pedagang di Pasar tradisional Pagotan.

Dibawah ini yaitu daftar Pedagang yang ada di Pasar tradisional Pagotan

No.	Daftar catatan Pedagang	Jumlah
1	Mrcang	131
2	Konveksi	92
3	Obras/krill	1

4	Make up/kosmetik	1
5	Warung kopi	6
6	Toko besi	1
7	Elektronika	6
8	Warung nasi	8
9	Konter HP	1
10	Toko sepatu/sandal	4
11	Peralatan pesta	1
12	Servis arloji	1
13	Pedagang roti	9
14	Palen	4
15	Pedagang anyaman bamboo	7
16	Pedagang kelapa	16
17	Pedagang tahu	5
18	Pedagang ikan	3
19	Pedagang buah	12
20	Selep tepung	4
21	Pedagang daging ayam	16
22	Pedagang daging sapi	2
23	pedagang kerupuk	2
24	Pedagang sayur	8
25	Pedagang tempe/capar	8

26	Pedagang jenang	3
27	Pedagang jajanan	3
28	Pedagang cabai	1
29	Pedagang grabah	13
30	pedagnag bunga	5
31	Penjahit	2
32	Pedagang lauk-pauk	1
33	Pedagang telur	1
34	Pedagang jamu	2
35	Pedagang empon-empon	2
36	Pedagang kutikan	1
37	Pedagang tembakau	3
38	Pedagang tikar	1
39	Pedagang lontong tahu	1

Table 4.1. Daftar Pedagang di Pasar Tradisional Pagotan

Sumber: Kantor Pasar Tradisional Pagotan

Di pasar selain adanya penjual terdapat pula fasilitas-fasilitas pendukung seperti sarana prasarana di pasar yang tentunya sangat berguna untuk menambah kenyamanan bersama saat melakukan aktivitas jual beli di dalam pasar, dan didalam Pasar Tradisional Pagotan ada beberapa fasilitas sarana prasarana sebagai berikut ini:

No	Sarana Prasarana yang ada di	Keterangan
----	------------------------------	------------

	<b>pasar</b>	
1	Toilet	2 (ada di dalam pasar)
2	Tempat beribadah	Ada 1 mushola di belakang pasar
3	Tempat parker	Ada di depan dan di samping pasar
4	Kantor administrasi pasar	Ada di atas
5	Tempat sampah	Ada di belakang pasar
6	Tempat Cuci Tangan untuk pedagang atau masyarakat yang mengunjungi pasar	Ada satu besar di depan pasar

Gambar Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Penunjang di Pasar Tradisional

Pagotan<sup>75</sup>

### **B. keberadaan Pasar Dan Aktivasnya Sebelum Masa Pandemi Covid-19.**

Keberadaan pasar Pagotan memeberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar seperti membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat agar mendapatkan mata pencarian dengan membuka lapak berjualan sayur, daging ayam, daging sapi, ikan, dan kios-kios yang menjual peralatan dan perabotan rumah tangga dan lain-lain serta menjadi lumbung pendapatan daerah jika terus dikelola dengan baik, karena keberadaan pasar akan membuka dan memperluas peluang usaha dan kerja masyarakat sekitar. Keberadaan pasar pagotan juga berkesinambungan dengan aktivitas yang dilakukan di pasar tersebut seperti

<sup>75</sup> Sadiman, *Wawancara*, 24 Januari 2022

ibu-ibu yang berteriak menjajakan barang dagangannya kepada masyarakat yang datang di pasar serta terjadinya aktivitas jual beli di pasar tersebut setiap harinya begitu ramai dan padat oleh pengunjung pasar untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari serta terjadi hubungan sosial antar masyarakat sekitar, aktivitas pasar pagotan dimulai dari pagi pukul 02.00 WIB sampai siang hari pukul 13.00 WIB sampai jam operasional pasar menjelang tutup masih ada yang datang ke pasar untuk berbelanja.

Harapan dari keberadaan pasar di pagotan akan mengembangkan pendapatan daerah dan membuka lowongan usaha bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga bisa mengurangi pengangguran di daerah pagotan dengan keberadaan pasar tersebut, selanjutnya keberadaan pasar juga bersinergi dengan aktivitas yang dilakukan di pasar setiap harinya seperti pedagang yang menjajakan barang dagangannya kesetiap pembeli agar barang dagangannya laku, suara pedagang yang sangat gemuruh mengundang keinginan para pembeli untuk membeli produk yang dijual, dan disitu terdapat transaksi jual beli antar pedagang dan pembeli untuk menentukan harga yang telah disepakati antara kedua belah pihak, ada juga penawaran jasa tukang becak untuk mengangkut barang belanjaan para pembeli yang sudah *standby* di depan pasar. Aktivitas yang dilakukan di pasar tradisional Pagotan setiap harinya sangat ramai dan padat dengan pengunjung ataupun pembeli serta pedagang. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pengelola pasar tradisional Pagotan Kabupaten Madiun sebagai berikut:

“Ada sekitar 400 pedagang yang ada di pasar Pagotan tersebut untuk berjual mencari penghasilan, dan setiap harinya pasar Pagotan selalu

disibukkan dengan aktivitas jual-beli hampir setiap hari pasar selalu ramai dengan pembeli, pasar Pagotan tidak pernah sepi dengan pembeli. Selalu ramai dengan suara-suara orang yang bertiriak menjajakan barang dagangannya. Dan keberadaan pasar di daerah Pagotan ini sangat membawa dampak yang sangat positif bagi pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar. Untuk daerah bisa mendapatkan keuntungan dengan adanya pasar tersebut, bagi masyarakat bisa berdagang di pasar untuk mencari penghasilan agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan sebagai bentuk pengurangan pengangguran di daerah Pagotan. Keberadaan pasar tradisional Pagotan sangat mengurangi pengangguran di daerah Pagotan karena orang yang menganggur bisa berjualan apapun di pasar Pagotan”<sup>76</sup>

Keberadaan pasar merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pedapatan daerah dan sebagai pengurangan pengangguran di daerah Pagotan, keberadaan pasar berfungsi sebagai jembatan penghubung atau perantara pedagang dan pembeli untuk melakukan aktivitas jual beli sebagai pemenuhan kebutuhan. Aktivitas pasar merupakan salah satu tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang setiap harinya selalu buka dan dipenuhi oleh para pembeli ataupun pedagang.

Keberadaan pasar sangatlah penting bagi masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan sebagai wadah untuk pedagang mencari penghasilan sehari-hari agar dapat memenuhi kebutuhan dan sebagai wadah aktivitas jual beli antar pedagang dan pembeli. Yang setiap harinya pasar tersebut disibukkan dan dipadatkan dengan aktivitas jual beli antara pedagang dan pembeli dan banyak aktivitasnya lainnya yang dilakukan di pasar tersebut, di pasar juga bisa menjadi tempat aktivitas sosial untuk menjaga hubungan baik antara pedagang dan pembeli. Sebagaimana yang disampaikan oleh pedagang pasar Pagotan Kabupaten Madiun:

---

<sup>76</sup> Sugeng, wawancara, 24 Januari 2022.

“keberadaan pasar di Pagotan sangat memberi manfaat bagi saya karena saya bisa berdagang atau berjualan di pasar untuk menghasilkan keuntungan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, saya di pasar pagotan berjualan jenang. Saya berjualan di pasar pagotan mulai dari pagi pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB jenang yang beliau jual sudah habis semua karena diborong oleh pembeli yang datang ke pasar pagotan biasanya untuk dijual kembali kepada pelanggannya. Pembeli tersebut adalah pemilik toko yang berada disekitar desa dekat pasar pagotan beliau berkulakan jenang di ibu revina karena harganya tergolong murah. Tidak hanya untuk kulakan saja ibu revina juga menjual jenang tersebut kepada pembeli lainnya yang membutuhkan jenang tersebut untuk dimakan ditempat ataupun untuk dibungkus dibawa pulang, pembeli jenang yang ibu revina jual lumayan banyak pelanggannya, setiap hari aktivitas pasar selalu ramai dan padat sekali.<sup>77</sup>

Keberadaan pasar memberikan wadah bagi para pedagang untuk mencari rezeki dengan cara berdagang dan menghasilkan uang bagi pedagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan keberadaan pasar tersebut membuat aktivitas pasar setiap harinya ramai dengan pembeli untuk melakukan proses jual beli dengan sistem tawar menawar, di pasar terkenal dengan kualitas barang yang dijual lengkap dan masih sangat *fresh*. Seperti yang disampaikan oleh pedagang pasar Pagotan Kabupaten Madiun sebagai berikut:

“saya sangat senang sekali dengan keberadaan pasar di Pagotan ini karena saya bisa berjualan di pasar Pagotan agar mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saya pedagang tahu di pasar Pagotan saya menjual beranekaragam tahu seperti tahu putih, tahu kuning, tahu yang sudah di goreng, saya mulai berjualan sejak pagi pukul 05.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Karena setiap hari banyak pembeli yang datang untuk membeli tahu yang beliau menjual dengan citarasa tahu yang enak maka dari itu beliau memiliki pelanggan yang cukup banyak setiap harinya, dan bisa mendapatkan pendapatan yang lumayan untuk kulakan tahu kembali, biasanya beliau sudah ada pemasok tahunya sendiri yang datang ke pasar untuk mengantar tahunya kepada bu juriyah.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Revina, *wawancara*, 24 Januari 2022.

<sup>78</sup> Juriyah, *Wawancara*, 24 Januari 2022.

Keberadaan pasar tradisional di Pagotan memberikan kemudahan bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan para pedagang bisa menjual kebutuhan pokok. Dengan adanya pasar tradisional di Pagotan beragam aktivitas yang dilakukan di pasar para pedagang menjajakan barang dagangannya dengan suara yang keras untuk menarik pembeli agar datang ke toko mereka. Seperti yang disampaikan oleh pedagang pasar tradisional Pagotan Kabupaten Madiun sebagai berikut:

“saya di pasar salah satu pedagang baju yang setiap harinya berjualan di pasar pagotan untuk menjajakan barang dagangannya berupa baju, tidak hanya baju saja, ada juga pakaian dalam yang beliau jual, sragam sekolah, jilbab, mukena dan masih banyak lagi. jika tahun ajaran baru tiba banyak yang membeli baju seragam sekolah di tempat bu aminah, banyak juga yang kulakan baju ditempat bu aminah yang nantinya dijual kembali kepada pelangganya karena ditempat beliau harganya sangat murah, beliau membuka toko bajunya sekitar Pukul 08.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB.”<sup>79</sup>

Pedagang pasar tradisional Pagotan Kabupaten Madiun juga menjelaskan tentang aktivitasnya di pasar Pagotan sebagai berikut:

“Ibu Tutik merupakan pedagang sayur yang setiap harinya membuka lapaknya di pasar Pagotan, beliau membuka lapaknya mulai pukul 04.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Setiap hari banyak pembeli yang berdatangan di lapak ibu tutik untuk membeli sayuran yang beliau jual karena sayuran yang beliau jual masih bagus dan *fresh*, banyak anekaragam sayur yang ibu tutik jual mulai dari bayam, sawi, kangkung, kacang panjang, tomat, timun, wortel, cabai dan lain-lain. Banyak para pembeli yang datang untuk membeli sayuran untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk kulakan biasanya.”<sup>80</sup>

Keberadaan pasar tradisional di Pagotan sangat bergantung dari aktivitas para pedagang maupun pembeli di pasar tradisional Pagotan karena jika pasar tidak ada pembeli maka tidak ada aktivitas di pasar tersebut. Pembeli sangat

---

<sup>79</sup> Siti Aminah, *Wawancara*, 24 Januari 2022.

<sup>80</sup> Tutik, *Wawancara*, 24 Januari 2022

berperan penting dalam aktivitas agar keberadaan pasar tetap terjaga dan terus ada, pembeli selalu datang ke pasar pagotan untuk berbelanja kebutuhan sehari-harinya karena harga di pasar bisa ditawar dan barang yang dibutuhkan sangat lengkap. Sebagaimana yang disampaikan oleh pembeli pasar Pagotan Kabupaten Madiun sebagai berikut:

“Ibu Syahdiana Ismatul Izzah merupakan seorang pembeli di pasar Pagotan, beliau berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang setiap harinya berbelanja di pasar Pagotan untuk membeli lauk pauk dan kebutuhan yang lainnya, beliau sudah lama berlnnganan belanja selalu di pasar Pagotan karena apa yang di butuhkan beliau ada di pasar Pagotan, beliau biasanya berangkat dari rumah pukul 05.00 WIB sampai selesai berbelanja pukul 07.00 WIB karena harus melakukan tawar menawar terlebih dahulu dengan pedagang agar mendapatkan harga yang murah.”<sup>81</sup>

Di dalam pasar terdapat aktivitas setiap harinya yang selalu ramai dan di padati oleh para pembeli dan para pedagang. Pembeli yang datang ke pasar setiap harinya ingin berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, di pasar selain harganya yang murah kualitas barangnya juga bagus dan bisa bernegosiasi mengenai harga di pasar tradisional Pagotan Kabupaten Madiun. Seperti yang disampaikan seorang pembeli pasar tradisional Pagotan Kabupaten Madiun.

“Ibu Rizka merupakan seorang pembeli ysng selalu datang ke pasar Pagotan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, beliau datang ke pasar Pagotan pukul 05.30 WIB beliau harus berangkat pagi agar mendapatkan kebutuhan yang beliau butuhkan karena jika tidak datang pagi akan kehabisan bahan-bahan yang beliau butuhkan hampir setiap hari ibu Rizka datang untuk berbelanja di pasar Pagotan, dan beliau mengatakan banyak sekali aktivitas yang terjadi di pasar Pagotan seperti, tawar menawar untuk menentukan harga barang yang sesuai agar mendapatkan harga yang

---

<sup>81</sup> Syahdiana Ismatul Izzah, *Wawancara*, 24 Januari 2022

murah, ada juga yang minum kopi di warung yang tersedia di dalam pasar Pagotan, ada tukang becak yang sudah mangkal di depan pasar.”<sup>82</sup>

Pasar pagotan yang setiap harinya ramai dan banyak para pembeli yang datang untuk berbelanja kebutuhan, barang atau jasa di pasar Pagotan sangatlah lengkap sekali. Seperti yang disampaikan oleh pembeli pasar Tradisional Pagotan Kabupaten Madiun:

“Ibu tumini merupakan termasuk pelanggan di pasar Pagotan yang setiap harinya datang ke pasar Pagotan untuk membeli kebutuhan rumah tangga, seperti daging, sayuran, minyak, beras dan lain-lainnya. Beliau hampir setiap hari berbelanja di pasar pagotan karena harganya yang terjangkau murah daripada harus berbelanja di tempat lain. Di pasar Pagotan juga lebih lengkap kebutuhan sehari-hari yang kita butuhkan termasuk juga baju, kain, penjahit sepatu, tukang kunci dan masih banyak lagi yang lainnya.”<sup>83</sup>

Jadi kesimpulannya adalah bahwasanya keberadaan pasar Pagotan sangatlah penting bagi masyarakat sekitar untuk melakukan aktivitas jual beli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk mencari keuntungan bagi seorang pedagang, pasar adalah tempat untuk memperlancar penyaluran distributor ke tangan pedagang dan dijual lagi kepada pembeli. Dan aktivitas lainnya yaitu pendistribusian barang setiap hari berjalan dengan semestinya.

### **C. Faktor penyebab lesunya aktivitas pasar pada awal pandemi covid-19.**

Faktor utama yang menyebabkan lesunya aktivitas pasar pada awal pandemi adalah masyarakat khawatir dan takut tertular covid-19 yang bisa mengancam kesehatan manusia bahkan sampai mengancam nyawa manusia jika kita tidak berhati-hati dalam mewaspadai virus tersebut. Selain itu ketika pandemi harga di Pasar Tradisional Pagotan Kabupaten Madiun

---

<sup>82</sup> Rizka, *Wawancara*, 24 Januari 2022.

<sup>83</sup> Tumini, *Wawancara*, 24 Januari 2022.

mengalami kenaikan seperti kebutuhan bahan-bahan pokok contohnya telur, beras, minyak goreng, daging ayam dan masih banyak lagi serta ditambah masyarakat harus memakai masker ketika hendak keluar rumah apalagi harga masker pada saat pandemi sangat mahal, mengakibatkan para pembeli ataupun pedagang yang penghasilannya kecil tidak mampu membelinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengelola pasar tradisional Pagotan Kabupaten Madiun:

“Pengelola pasar tradisional Pagotan Kabupaten Madiun mengatakan semenjak awal pandemi covid-19 menyebar luas di seluruh Indonesia, pasar Pagotan sekarang ini menjadi sepi pembeli hanya terlihat sebagian pedagang saja yang berjualan, menurut saya para pembeli khawatir dan takut bila nantinya tetap datang ke pasar mereka akan tertular virus covid-19, selain hal tersebut faktor yang lain harga-harga bahan pokok mengalami kenaikan seperti telur, beras, minyak goreng, daging ayam dan masih banyak lagi serta masyarakat harus memakai masker ketika hendak keluar rumah apalagi harga masker pada saat pandemi sangat mahal, pada saat awal pandemi pasar tradisional Pagotan kelumpuh tidak ada aktivitas di Pasar Pagotan. Ada yang memaksakan untuk membuka lapaknya karena mereka terpaksa harus berjualan untuk makan sehari-hari walaupun tidak ada yang membelinya mereka tetap membuka lapaknya dan harus menanggung resiko ditertibkan oleh petugas yang sedang patroli.”<sup>84</sup>

Setelah berselang beberapa hari pemerintah mulai membuat kebijakan untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 kebijakan tersebut berupa PSBB di dalam kebijakan PSBB tersebut terdapat *psycal distancing*, *Work From Home* (WFH ) dan diperbarui menjadi PPKM level empat, kebijakan tersebut sangatlah ketat dan harus dipatuhi oleh masyarakat Indonesia bahkan harus diterapkan di seluruh Indonesia dan aktivitas yang terjadi di seluruh Indosia menjadi terhenti hanya bisa bekerja dengan jarak jauh termasuk di Pasarpun tidak banyak aktivitas jual beli yang dilakukan dengan kata lain

---

<sup>84</sup> Sugeng, *wawancara*, 24 Januari 2022.

aktivitas pasar menurun, pengunjung atau pembeli yang setiap harinya datang ke pasar pada saat covid-19 menyebar luas tidak ada yang datang ke pasar, bahkan sebagian pedagang memutuskan menutup lapaknya karena tidak mau tertular virus tersebut. Berikut ini merupakan data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan yang ada di pasar Pagotan.

“Ibu revina seorang pedagang jenang mengaku awal pandemi ia memutuskan untuk tetap berjualan jenang di pasar Pagotan, beliau memutuskan untuk membuka lapaknya karena saya bergantung pada berjualan jenang saja. Walaupun dalam hati saya juga merasa khawatir jika nanti tertular virus covid-19 dari pembeli pasar. Ternyata ketika saya berjualan waktu pandemi kondisi pasar sangatlah sepi hanya terlihat beberapa pembeli yang masih datang ke pasar tradisional Pagotan untuk berbelanja, aktivitas pasar mulai menurun bisa dikatakan sangat sepi yang sebelumnya ramai sekali sampai berdesak desakkan, apalagi pemerintah sudah mengumumkan kebijakan yang membatasi kegiatan masyarakat untuk keluar rumah dan tidak boleh ada kerumunan, pasar makin sepi. Hanya sebagian pedagang saja masih terlihat tetap berjualan termasuk saya.”<sup>85</sup>

Faktor yang membuat masyarakat enggan datang ke pasar Pagotan adalah situasi yang membuat masyarakat khawatir dan takut tertular virus covid-19, apalagi pasar adalah tempat keramaian yang tidak bisa terhindarkan, virus tersebut termasuk golongan baru dan belum ada obat maupun vaksinya pada saat awal pandemi ditambah banyaknya berita yang disiarkan di televisi yang membuat masyarakat semakin takutnya menjadi jadi, di tambah masyarakat belum sepenuhnya mengetahui cara untuk menghindari virus tersebut, tetapi disisi lain ada pedagang yang harus tetap berjualan untuk memenuhi kebutuhannya dengan harus menghiraukan virus tersebut demi mendapatkan penghasilan, selain barang-barang harga pokok juga mengalami

---

<sup>85</sup> Revina, *wawancara*, 24 Januari 2022.

kenaikkan membuat pedagang juga kebingung untuk mengambil untung yang tidak seberapa, selain itu pasar adalah tempat yang selalu ramai dan kondisinya. Berikut ini merupakan data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan yang ada di pasar Pagotan.

“Ibu juriyah merupakan seorang pedagang di pasar Pagotan yang setiap harinya beliau berjualan di pasar, pasar yang mulanya ramai dengan pengunjung atau pembeli tiba-tiba mendadak menjadi sepi karena berita menyebarnya covid-19 yang semakin hari semakin banyak yang terpapar covid-19, tetpi beliau tetap membuka lapaknya untuk tetap berjualan karena jika beliau tidak berjualan tidak ada pendapatan yang masuk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan ketika pandemi yang biasanya stok tahu penuh sekarang dibatasi karena alasan produksi tahunya hanya setengah hari saja serta harga tahu yang naik karena pandemi sehingga saya sebagai pedagang tahu sangat sulit untuk mendapatkan keuntungan seperti biasanya dan tidak mungkin saya menaikkan harga tahu. Situasi pandemi ini sangat sulit bagi saya sebagai seorang pedagang kecil.”<sup>86</sup>

Pasar adalah sumber penghasilan bagi masyarakat menengah kebawah dengan adanya pasar mereka bisa mencari sumber mata pencarian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pasar merupakan tempat keramaian yang setiap harinya selalu ada aktivitas didalamnya tetapi ketika pademi keadaannya berbalik menjadi sepi serta aktivitas jual beli berimbas menjadi menurun bahkan kondisi pasar cenderung sepi. Karena pemerintah melarang adanya kerumuman di tempat umum seperti di pasar, pasar adalah tempat keramaian yang bisa menularkan virus covid-19 dengan cepat. Berikut ini merupakan data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan yang ada di pasar Pagotan.

“saya setiap harinya membuka toko pakaian di pasar Pagotan, ketika awal pandemi saya masih berjualan di pasar Pagotan walaupun dengan perasaan

---

<sup>86</sup> Juriyah, *wawancara*, 24 Januari 2022.

was-was takut terkena virus covid-19 dan takut ditertibkan oleh petugas serta kondisi pasar pada saat itu sangat sepi tidak seperti biasanya yang begitu ramai apalagi.<sup>87</sup>

Pedagang lainnya juga membenarkan kabar tersebut bahwa kondisi pasar pada saat awal pandemi sangat sepi dengan pembeli, yang biasanya pasar bisa setiap harinya ramai sampai siang hari kini awal pandemi hanya sampai pukul 10.00 WIB pasar sudah tutup karena kondisinya memang sangat sepi. Berikut ini merupakan data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan yang ada di pasar Pagotan.

“saya setiap harinya membuka lapak di pasar, barang dagangan yang saya jual beranekaragam sayur mayor dan lapaknya selalu ramai dengan pembeli yang datang ke pasar tetapi semenjak adanya virus covid-19 kondisi sepi tidak ada pembeli untuk membeli barang dagangan mengakibatkan omzet yang saya dapat 50% menurun, yang biasanya saya bisa mendapatkan lebih dari itu untuk kulakan dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, saya membuka lapak ketika awal pandemi karena saya hanya menggantungkan penghasilan dari berdagang di pasar saja.”<sup>88</sup>

Ada seorang pembeli yang juga berpendapat semenjak terjadinya pandemi covid-19 ia memutuskan tidak berbelanja ke pasar tradisional Pagotan karena takut tertular virus covid-19 bahkan pembeli tersebut memutuskan berbelanja di dekat rumahnya saja tidak mau berbelanja ke pasar karena pasar tempat keramaian yang dengan cepat bisa menularkan virus covid-19. Berikut ini merupakan data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan yang ada di pasar Pagotan.

“Ibu Syahdiana Ismatul Izzah merupakan seorang pembeli yang ada di pasar Pagotan beliau selalu berlangganan untuk membeli barang-

---

<sup>87</sup> Siti Aminah, wawancara, 24 Januari 2022.

<sup>88</sup> Tutik, wawancara, 24 Januari 2022

barang yang dibutuhkan setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, semenjak virus covid-19 menyebar di seluruh Indonesia termasuk di daerah tempat tinggal beliau, beliau tidak datang lagi ke pasar Pagotan untuk berbelanja kebutuhan rumah tangganya beliau memilih *stay in home* karena takut tertular atau terkena virus covid-19 jika saya tetap memaksakan berbelanja di pasar Pagotan, apalagi pasar adalah tempat keramaian yang memungkinkan penularan yang sangat cepat. saya berbelanja di warung dekat rumah.”<sup>89</sup>

Ketika pasar di hadapkan dengan sebuah masalah global yaitu pandemi maka pasar akan mengalami suatu perubahan yang ditimbulkan oleh covid-19 seperti harga barang pokok mengalami kenaikan karena stoknya terbatas, masyarakat takut karena khawatir tertular virus covid-19 ketika harus datang ke pasar tradisional. Berikut ini merupakan data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan yang ada di pasar Pagotan.

“Tbu Rizka merupakan seorang pembeli di pasar Pagotan yang setiap harinya berbelanja di pasar pagotan, beliau mengatakan ketika virus covid-19 menyebar beliau tidak datang lagi ke pasar Pagotan untuk berbelanja kebutuhan karena beliau takut tertular virus covid-19 tersebut, karena virus tersebut termasuk golongan virus yang berbahaya bagi kesehatan bahkan mengancam nyawa. Serta beliau mengeluhkan harga-harga barang pokok mulai mahal semenjak pandemi dan banyak stok yang habis di tukang sayur.”<sup>90</sup>

Ada pula pembeli yang lainnya juga berpendapat karena mahalnya bahan-bahan kebutuhan karena stoknya habis dan hanya bisa memasak dengan lauk pauk seadannya ditambah musim pandemi takut untuk keluar rumah apalagi mendatangi tempat keramaian seperti pasar tradisional, yang lokasinya kotor tidak menjaga kebersihan, walaupun sayur mayor di pasar tradisional masih segar dan baru tetapi itulah yang membuat virus cepat menyebar. Berikut

---

<sup>89</sup> Syahdiana Ismatul Izzah, *wawancara*, 24 Januari 2022.

<sup>90</sup> Rizka, *wawancara*, 24 Januari 2022.

ini merupakan data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan yang ada di pasar Pagotan.

“Ibu Tumini merupakan seorang pembeli yang setiap harinya datang ke pasar Pagotan untuk membeli kebutuhan sehari-hari beliau tidak hanya membeli barang kebutuhan sehari-hari saja beliau juga membeli perabotan rumah tangga juga di pasar Pagotan bahkan termasuk baju beliau membelinya di pasar Pagotan, tetapi semenjak covid-19 menyebar beliau tidak datang lagi ke pasar Pagotan karena beliau merasa takut datang ke pasar Pagotan nantinya akan tertular virus covid-19. Dan kondisi pasar yang kumuh dapat dengan cepat menularkan virus covid-19 serta saat pandemi banyak stok yang langka dan harga barang meningkat.”<sup>91</sup>

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasannya yang menjadi penyebab lesunya aktivitas pasar yang pertama yaitu ketika terjadi covid semua harga barang naik secara signifikan dan distribusi yang seharusnya berjalan dengan lancar menjadi terhambat karena produksi terhenti mengakibatkan penurunan aktivitas pasar, proses tawar menawar yang seharusnya berjalan dengan semestinya harus terhenti juga karena pembatasan kegiatan masyarakat yang harus menghindari tempat umum seperti pasar hal tersebut adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pemerintah melarang masyarakat untuk mendatangi tempat ramai yang bisa mengakibatkan kerumunan orang banyak karena penularan virus covid-19 melalui udara dan saluran pernafasan. Dari situlah aktivitas maupun kondisi pasar menjadi sepi.

---

<sup>91</sup> Tumini, *wawancara*, 24 Januari 2022.

#### **D. Kondisi Pasar Tradisional dan Aktivitas Pasar Setelah Penerapan Kebijakan.**

Kondisi pasar Pagotan setelah diterapkannya kebijakan oleh pemerintah pusat tetap sepi tidak seperti sebelumnya yang pasar selalu ramai dengan pengunjung atau pembeli, walaupun ada beberapa pembeli yang tetap datang ke pasar tetapi dengan syarat prokes ketat seperti menggunakan masker jika mau masuk pasar harus memcuci tangan dengan menggunakan sabun yang telah disediakan di pasar, atau menyemprotkan *Hand Sanitizer* di tangannya sebelum masuk pasar maupun setelah berbelanja. Berikut ini merupakan data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan yang ada di pasar Pagotan.

“Kepala Pasar Pagotan bapak Sugeng mengatakan setelah adanya keijakan yang dikeluarkan pemerintah pasar Pagotan tetap sepi dengang pengunjung atau pembeli walaupun ada beberapa yang tetap datang ke pasar Pagotan untuk berbelanja, biasanya yang tetap datang ke Pasar adalah tengkulak, atau penjual toko yang tempat tinggalnya berada di dekat pasar Pagotan, dan mulanya pasar tutup pukul 12.00 WIB semenjak covid-19 pasar tutup pukul 10.00 WIB. Karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat untuk tidak terlalu lama berkerumun”

Ada juga pedagang yang mengatakan setelah penerapan kebijakan aktivitas pasar masih saja sepi belum pulih seperti sediakala karena kebanyakan masyarakat khawatir dan takut tertular virus covid-19 yang berbahaya. Tetapi aktivitas pasar walaupun masih sepi para pedagang sebagian tetap berjualan di pasar, terlihat sudah mulai ada beberapa pembeli yang berbelanja walaupun dengan terburu-buru untuk menghindari keramaian yang akan terjadi di pasar. Berikut ini merupakan data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan yang ada di pasar Pagotan.

“Ibu revina merupakan seorang pedagang pasar pagotan beliau mengatakan setelah adanya penerapan kebijakan dari pemerintah beliau mengatakan bahwa keadaan pasar dan aktivitasnya masih terlihat sepi belum pulih seperti biasanya, tetapi beliau tetap berjualan agar tetap mendapatkan keuntungan walaupun sedikit.”

Kondisi pasar setiap harinya menjadi sepi setelah adanya bencana alam yaitu pandemi covid-19 yang melanda Indosia dan pasar menjadi imbasnya karena setelah adanya pandemi dan telah diterapkannya kebijakan oleh pemerintah pasar tetap saja sepi dan aktivitasnya aktivitas jual beli di pasar menjadi menurun berakibat kepada pendapatan pedagan pasar, pendapatan pedagang yang semula stabil setelah adanya pandemi pendapatan para pedagang berkurang. Sebagaimana yang disampaikan oleh pedagang pasar Pagotan Kabupaten Madiun sebagai berikut:

“Ibu Juriyah merupakan pedagang yang ada di pasar Pagotan yang setiap harinya beliau membuka lapaknya, semenjak diterapkannya kebijakan oleh pemerintah beliau mengaku tetap membuka lapaknya waluapun keadaan pasar tetap sepi hanya ada beberapa pembeli yang datang ke pasar untuk berbelanja dan pendapatan saya saat terjadinya pandemi sangat sangat menurun tajam, hanya bisa untuk berkulakan kembali”<sup>92</sup>

Kebijakan yang diambil oleh pemerintah yang ingin menekan penyebaran covid-19 malah menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan di pasar traisional Pagotan Kabupaten Madiun yang mana kebijakan tersebut membuat kondisi dan aktivitas pasar tradisional menjadi sepi. Banyak masyarakat yang enggan datang ke pasar tradisional Pagotan karena takut terpapar virus covid-19. Sebagaimana yang disampaikan oleh pedagang pasar Pagotan Kabupaten Madiun sebagai berikut:

---

<sup>92</sup> Juriyah, *wawancara*, 24 Januari 2022.

“saya pedagang di pasar Pagotan yang setiap hari membuka lapak di pasar Pagotan, ketika pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dan itu juga yang diterapkan di pasar tradisional Pagotan Kabupaten Madiun yang berimbas kondisi pasar menjadi sepi serta aktivitas jual beli mulai melemah atau menurun.”

Pedagang lainnya juga menyampaikan pendapatnya bahwa setelah adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan peraturan tersebut juga berlaku di seluruh Indonesia termasuk pasar tradisional pagotan Kabupaten Madiun juga menerapkan kebijakan tersebut dan kondisi dan aktivitas pasar setelah adanya kebijakan pasar tradisional Pagotan tetap terlihat sepi dan belum menunjukkan bahwa pasar tradisional telah pulih kembali keadaannya setelah diterapkannya kebijakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh pedagang pasar Pagotan Kabupaten Madiun sebagai berikut:

“saya setiap hari membuka lapak di pasar Pagotan untuk menjual barang dagangan di pasar Pagotan dan hasil dari penjualan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sisanya digunakan untuk kulakan barang dagangan kembali, pasar yang setiap harinya ramai dengan pembeli tiba-tiba menjadi sepi dikarenakan adanya penyebaran virus covid-19 secara global. Setelah diterapkan kebijakan-kebijan oleh pemerintah saya kira pasar akan menjadi ramai kembali tetapi pada kenyataannya tetap sepi, yang semula pasar buka dini hari sampai menjelang siang hari sekarang pasar cuman buka sampai jam 10 pagi saja, karena mematuhi kebijakan pemerintah pasar boleh buka hanya sampai jam 10 paling siang jam 12.00 WIB. Kondisi pasar Pagotan setiap harinya sepi dan hanya ada aktivitas petugas pasar saja yang memantau para pedagang taat prokes atau tidak, pembeli hanya sedikit saja”

Para pembeli yang biasanya setiap hari datang ke pasar tradisional Pagotan Kabupaten Madiun ketika covid-19 para pembeli memutuskan menjauhi kerumuman seperti pasar dan setelah diterapkannya kebijakan mereka tetap tidak mau datang ke pasar untuk berbelanja karena kahwatir dan takut tertular virus

covid-19. Sebagaimana yang disampaikan oleh pedagang pasar Pagotan Kabupaten Madiun sebagai berikut:

“Ibu Syahdiana Ismatul Izzah merupakan seorang pembeli di pasar Pagotan yang setiap harinya beliau datang ke pasar untuk berbelanja kebutuhan rumah tangganya, selain di pasar harganya lebih murah dari pada ditempat lain pasar Pagotan menyediakan berbagai barang peralatan rumah tangga di pasar Pagotan begitu lengkap, tetapi setelah virus menyebar beliau mengaku tidak pernah lagi datang ke pasar Pagotan walaupun sudah diterapkannya kebijakan beliau tidak mau mengambil resiko besar apalagi beliau memiliki seorang bayi, beliau memilih membeli kebutuhan sehari-hari di tempat abang sayur yang setiap hari lewat depan rumah beliau.”

Pembeli lainnya juga banyak yang tidak datang ke pasar tradisional Pagotan Kabupaten Madiun untuk berbelanja walaupun sudah diterapkan kebijakan dari pemerintah, karena masyarakat takut terpapar virus yang mematikan tersebut yang belum ada obatnya yang bisa mengancam kesehatan bahkan nyawa apalagi hal pemerintah sudah melarang terjadinya kerumuman di tempat umum. Sebagaimana yang disampaikan oleh pedagang pasar Pagotan Kabupaten Madiun sebagai berikut:

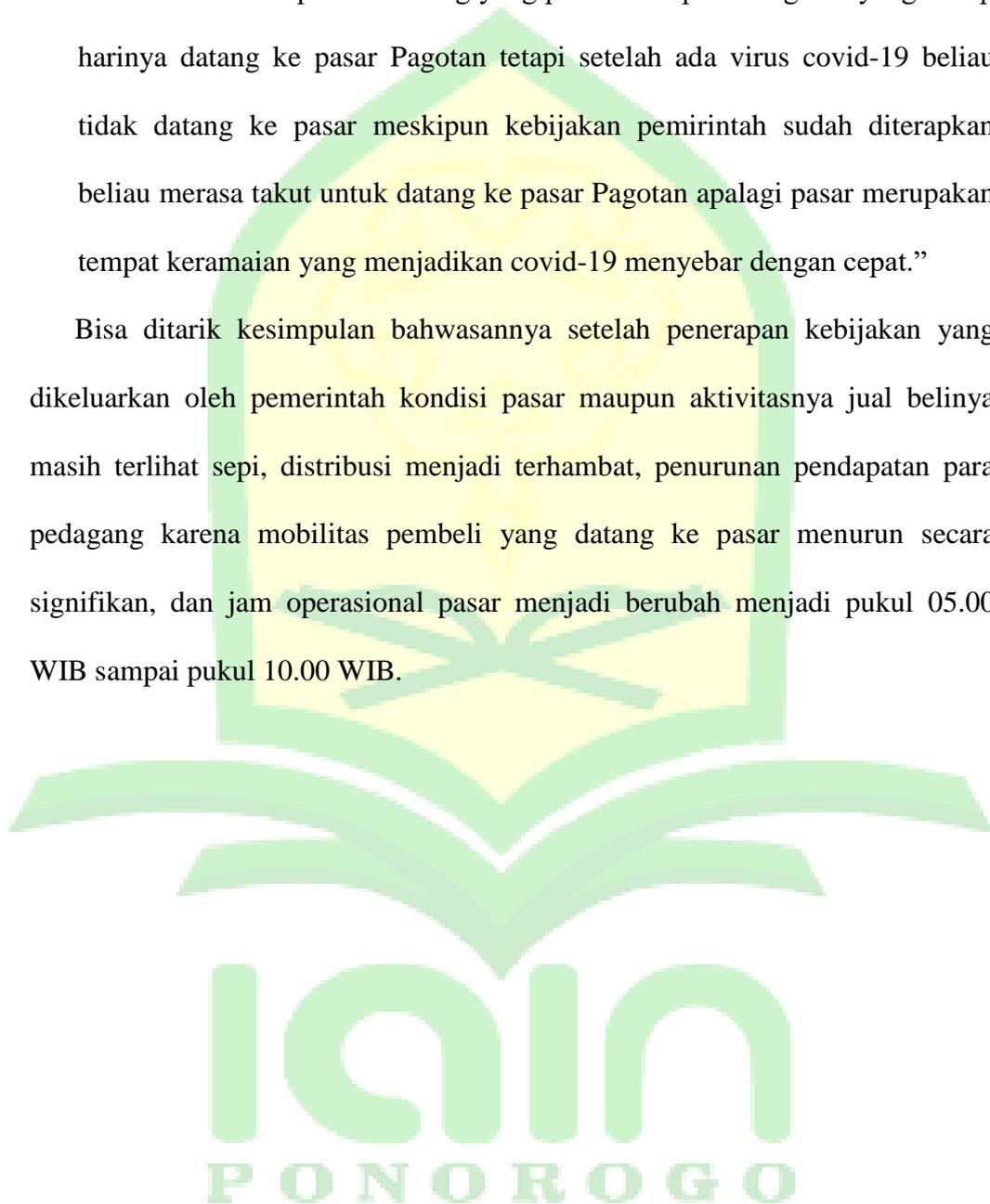
“Ibu Rizka merupakan seorang pembeli di pasar Pagotan yang setiap harinya datang ke pasar, beliau mengaku setelah diterapkan kebijakan oleh pemerintah beliau tidak mau datang lagi ke pasar karena takut nantinya tertular virus covid-19, beliau mengatakan jika nanti beliau terkena virus takut diasingkan juga oleh masyarakat sekitar, beliau memilih untuk tetap di rumah dan membeli sayur di tukang sayur dekat rumahnya.”

Seperti yang dikatakan oleh pembeli lainnya juga tidak mendatangi pasar tradisional Pagotan untuk berbelanja karena takut terpapar virus tersebut dan memilih untuk tetap di rumah sampai kondisi dinyatakan aman.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pedagang pasar Pagotan Kabupaten Madiun sebagai berikut:

“Ibu Tumini merupakan seorang yang pembeli di pasar Pagotan yang setiap harinya datang ke pasar Pagotan tetapi setelah ada virus covid-19 beliau tidak datang ke pasar meskipun kebijakan pemerintah sudah diterapkan beliau merasa takut untuk datang ke pasar Pagotan apalagi pasar merupakan tempat keramaian yang menjadikan covid-19 menyebar dengan cepat.”

Bisa ditarik kesimpulan bahwasannya setelah penerapan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah kondisi pasar maupun aktivitasnya jual belinya masih terlihat sepi, distribusi menjadi terhambat, penurunan pendapatan para pedagang karena mobilitas pembeli yang datang ke pasar menurun secara signifikan, dan jam operasional pasar menjadi berubah menjadi pukul 05.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB.



## BAB IV

### ANALISIS EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL PADA MASA COVID-19

#### A. keberadaan pasar dan aktivitasnya sebelum masa pandemi covid-19

keberadaan pasar Pagotan sangatlah menguntungkan bagi masyarakat sekitar karena dengan adanya pasar masyarakat bisa berbelanja dan keuntungan bagi pemerintah daerah bisa menghasilkan pendapatan dari keberadaan pasar tersebut, selain keberadaannya pasar juga banyak sekali aktivitasnya. Aktivitas pasar Pagotan hampir setiap hari ramai dengan suara para pedagang yang menjajakan barang dagangnya dan banyak pengunjung atau pembeli di pasar Pagotan untuk membeli berbagai kebutuhan sehari-hari. Selain hal tersebut juga ada tukang becak yang *standby* di parkirannya untuk menunggu penumpang atau pembeli yang membutuhkan jasa tukang becak tersebut.

Masyarakat sekitar Pagotan sangatlah senang dengan keberadaan pasar tradisional dan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat pagotan untuk berbelanja keinginan dengan harga yang terjangkau, di pasar bisa melakukan tawar-menawar antar penjual dan pembeli untuk mendapatkan harga yang diinginkan pembeli. Masyarakat tidak perlu khawatir jika kehabisan stok kebutuhan sehari-hari kapanpun bisa datang ke pasar untuk berbelanja. Pasar dalam memenuhi kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan masyarakat, keberadaan pasar sangat penting karena apabila beberapa kebutuhan tidak dapat dihasilkan dengan sendirinya, maka kebutuhan tersebut dapat diperoleh di pasar. Para pembeli bisa datang ke pasar untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhannya dengan membawa sejumlah uang guna membayar harganya.

Dari hasil wawancara dengan informan bahwa keberadaan pasar sangatlah amat bermanfaat bagi masyarakat sekitar Pagotan dan bagi pemerintah setempat atas adanya pasar tradisional di Pagotan, manfaat bagi masyarakat setempat dengan adanya pasar bisa mencukupi kebutuhannya bila tidak bisa mencapai kebutuhannya sendiri maka pasarlah solusi dari hal tersebut. Keberadaan pasar berkesinambungan dengan aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang ada di pasar Pagotan seperti kegiatan jual beli yang selalu ada di pasar, maupun kegiatan para pedagang yang berteriak menjajakan barang dagangannya kepada para pembeli yang datang ke pasar Pagotan. Setiap harinya yang selalu disibukkan dengan aktivitas pasar yang selalu ramai dan padat dengan pembeli yang selalu datang ke pasar untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan para pembeli.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa keberadaan pasar tradisional di Pagotan sangatlah penting dan bermanfaat bagi masyarakat bahkan bagi pemerintah daerah bisa menghasilkan pendapatan dari keberadaan pasar tradisional di Pagotan. Dan pasar selalu disibukkan dengan aktivitas yang dilakukan oleh para pedagang yang meneriakkan untuk menawarkan barang dagangannya dan selalu ramai dan padat dengan pembeli yang setiap harinya datang ke pasar untuk membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari.

#### **B. faktor penyebab lesunya aktivitas pasar pada awal pandemi.**

Aktivitas pasar tradisional yang biasanya setiap hari ramai dengan pengunjung atau pembeli tiba-tiba menjadi sepi. Pada awal tahun 2020 terdengar berita bahwa virus covid-19 sudah menyebar di Indonesia yang

diumumkan oleh presiden Jokowi, dan sudah menyebar di seluruh Indonesia dengan cepat imbasnya pasarpun menjadi sepi karena para pembeli dan sebagian para pedagang merasa takut untuk datang kepasar karena bisa tertular atau terpapar virus covid-19 tersebut. Faktor yang menyebabkan lesunya aktivitas pasar yaitu masyarakat takut terpapar virus covid-19 karena penularannya manusia ke manusia ditambah dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah menambah aktivitas pasar menjadi sepi tidak ada orang yang datang ke pasar.

Kebijakan-kebijakan pemerintah tersebut seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), PSBB transisi, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) hingga PPKM level empat kebijakan tersebut berlaku bagi seluruh masyarakat Indonesia. Setelah pengumuman kebijakan tersebut pasarpun berimbas menjadi sepi tidak ada pengunjung atau pembeli yang datang ke pasar para pedagang mengeluhkan tidak adanya pendapatan yang masuk karenapasar sepi, pembeli takut tertular covid-19 jika datang ke pasar.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa akibat gamparnya virus covid-19 yang di umumkan oleh presiden jokowi pada awal tahun 2020 bulan maret aktivitas pasar mulai melandai bisa diartikan bahwa pasar mulai ada penurunan pembeli 20% tetapi tidak menghambat para pedagang untuk terus berdagang di pasar Pagotan, setelah sepekan bahwa virus covid-19 semakin tinggi penularannya dan kebijakan pemerintah diumumkan mulailah pasar Pagotan tidak ada aktivitasnya sama sekali hanya terlihat beberapa pedagang saja yang tetap membuka lapaknya dan tidak menggunakan

masker, tidak terlihat pembeli satupun yang datang ke pasar Pagotan karena mereka merasa takut akan tertular virus covid-19 yang sedang menyebar luas. Keberadaan pasar masih ada tetapi aktivitas jual beli terhenti setelah virus covid19 semakin menyebar luas dan ditambah kebijakan pemerintah diumumkan untuk ditaati seluruh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan paparan diatas bahwa akibat munculnya virus covid-19 dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pasar tradisional tidak luput mengalami terhentinya aktivitas jual beli, yang biasanya setiap hari ramai dengan pengunjung tiba-tiba menjadi sepi dan hanya terlihat beberapa pedagang saja yang tetap nekat berjualan dan tidak mau memakai masker karena harga masker yang sangat mahal. Para pembeli memilih untuk tetap di rumah karena mereka merasa takut untuk datang ke pasar nantinya akan tertular virus covid-19 yang berbahaya.

### **C. Bagaimana kondisi pasar dan aktivitasnya setelah penerapan kebijakan.**

Kondisi pasar tradisional Pada saat sudah diterapkan kebijakan oleh pemerintah masih terpantau sepi tetapi sudah ada beberapa pembeli yang sudah mau datang ke pasar tradisional untuk berbelanja walaupun tidak seperti sebelum pandemi yang begitu ramai kondisinya. Para pedagang sudah mulai membuka lapaknya dengan prokes ketat seperti memakai masker selama masih berkegiatan di luar rumah, dan aktivitas pasar tradisional Pagotan sudah mulai proses transaksi jual beli kembali tetapi masih juga sepi walaupun sudah diterapkan kebijakan-kebijakan oleh pemerintah karena masyarakat merasa takut jika ada keramaian di pasar bisa menularkan virus covid-19.

Para pembeli khawatir jika setiap hari harus berbelanja di pasar dan akan mengundang kerumunan masyarakat takut tertular, tetapi berbeda dengan para pedagang mereka harus tetap berjualan di pasar karena itu satu-satunya mata pencarian yang bisa menjadikan mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya setiap harinya, walaupun virus covid-19 terus menyebar dengan luas tidak memutuskan semangat para pedagang untuk tetap berjualan di pasar tradisional Pagotan. Meskipun kondisi pasar masih sepi tidak ada pembeli hanya beberapa pembeli saja yang terlihat berbelanja di pasar Pagotan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa kondisi pasar masih sepi dengan pembeli hanya ada beberapa pembeli yang terdesak datang ke pasar untuk berbelanja dan para pedagang beberapa sudah membuka lapaknya kembali dengan menggunakan prokes yang diterapkan oleh pemerintah. Aktivitas pasar pun masih sepi dari pengunjung pasar belum banyak yang datang ke pasar akibat virus covid-19 aktivitas transaksi jual-beli pun menjadi terhambat karena virus tersebut, beberapa pembeli mengaku tidak mau berbelanja di pasar karena takut terkena virus covid-19 dan menghindari pula keramaian karena pasar terkenal dengan banyaknya orang atau kerumunan yang terjadi di pasar.

Berdasarkan paparan di atas bahwa setelah adanya kebijakan pemerintah bahwa masyarakat masih tidak mau mendatangi tempat keramaian seperti pasar karena disitulah virus cepat menyebar dengan luas. Mereka memutuskan tetap di rumah tetapi jika sudah terdesak para pembeli terpaksa harus datang ke pasar untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari dengan prokes ketat

dan bergegas pulang jika sudah selesai berbelanja. Mereka harus menghindari kerumunan yang biasa terjadi di pasar setiap harinya. Dipasar juga menerapkan sistem jaga jarak antar lapaknya yang mau membuka lapaknya hanya penjual kebutuhan sehari-hari seperti, pedagang tahu, pedagang sayur, pedagang jenang, pedagang ayam, pedagang yang lain memutuskan untuk tetap dirumah dan menutup lapak dan kiosnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keberadaan pasar tradisional Pagotan masih eksis dibuktikan dengan aktivitas yang setiap harinya berjalan dengan lancar seperti bagi konsumen, adanya pasar akan mempermudah memperoleh barang dan jasa untuk kebutuhan sehari-hari. Adapun bagi produsen, pasar menjadi tempat untuk mempermudah proses penyaluran barang hasil produksi, harga yang ditawarkanpun bisa terbilang murah.
2. Faktor yang menjadi penyebab lesunya aktivitas pasar tradisional Pagotan adalah yang pertama dilihat dari persepsi konsumen terhadap eksistensi pasar tradisional dengan variabel kenyamanan disaat pandemi konsumen merasa kurang nyaman mendatangi pasar karena takut terpapar virus covid-19 yang notabennya pasar adalah tempat keramaian dimana virus covid-19 dengan mudah menyebar, yang kedua dilihat dari persepsi pedagang terhadap eksistensi pasar tradisional dengan variabel perubahan omset karena disaat pandemi konsumen enggan mendatangi pasar hal tersebut berdampak terhadap penurunan omset pedagang secara tajam dan sesuai dengan konsep teori Adinugroho.
3. Kondisi dan aktivitas pasar tradisional Pagotan setelah diterapkan kebijakan pasar menjadi sepi, distribusi penyaluran barang menjadi terhambat, proses jual beli antara pedagang dan pembeli menurun secara signifikan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis yakni:

1. Untuk pengelola pasar Pagotan, untuk lebih memperketat kualitas keamanan bagi pengunjung pasar, seperti menyediakan tempat cuci tangan di setiap sudut pasar, menyediakan *handsenitizer*, menyediakan pengecekan suhu, dan seharusnya ditambahkan cctv.
2. Untuk pedagang sebaiknya lebih berinovatif lagi dalam membaca situasi di keadaan pandemi seperti saat ini agar omset penjualan tidak merosot misalnya dengan mengubah metode penjualan secara langsung menjadi menggunakan platforme berbasis media online agar bisa mengikuti perkembangan yang ada.
3. Untuk para pembeli sebaiknya selalu mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, selalu memakai masker jika mendatangi keramaian seperti pasar, selalu menjaga jarak antar pembeli dan pedagang ataupun sesama pembeli.



## DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.

Assauri, Sofjan. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Hermawan, Iwan. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*  
Kuningan:Hidayatul Qur'an, 2019.

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.

Mamik. *Metodologi Kualitatif* . Sidoarjo: Zifatama, 2015.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja  
Rosdakarya, 2011.

Nurdin, Ismail Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media  
Sahabat Cendikia, 2019.

Siyoto, Sandu Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

Sugiono. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Alfabeta: Bandung, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran Cet. Ke-1*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Sutisna. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, Bandung : Rosda Karya, 2006.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung : Rosda Karya, 2006.

Tjiptono, Fandy. *Manajemen Jasa, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Andi, 2002.

Utami, Christina Whidya. *Manajemen Ritel Strategi dan Implementasi Ritel Modern*. Jakaerta: Salemba Empat, 2006.

S., M.S.Wahyudi. Hendra Kusuma, *Ekonomi Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.

Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2003.

Mufid, Muhamad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2015.

Duryat, Masduki dkk. *Covid-19 Bencana Kemanusiaan (Blessing in Disguise di Wilayah Teologis, Pendidikan dan Emphatic Society serta Kehadiran Negara)*. Yogyakarta: K Media, 2020.

Jurnal

Abdurrahman Firdaus Toha, "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia,"

Aliyah, Istijabatul. "Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan." *Jurnal Cakra Wisata*. 18, 2017.

Andriani, Maritfa Nika dan Mohammad Mukti Ali. “Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta.” *Jurnal Teknik PKW*. 2 . Surakarta, 2013.

Armawi, Armaidly. “Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Soren Kierkegaard.” *Jurnal Filsafat*, 1 .Yogyakarta: April 2011.

Khaeruddin, Gina. Nurushohifa Kholil Nawawi. Abrista Devi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor)” . *Jurnal AKRAB JUARA* 4.Bogor, 2020.

Pramudyo, Anung. “Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Di Yogyakarta.” *Jurnal JBMA*, 1 .Yogyakarta: Maret 2014.

Yamali, Fakhrul Rozi. "Dampak Covid Terhadap Ekonomi Indonesia. " *Jurnal Economics and Business*". 4, 2020.

Skripsi

Afidah, Azky. “Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Jejeg Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal).” *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.

Huda, Miftahul. “Analisis Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Di Desa Parit Pudin Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. *Skripsi*. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

Irwansyah, “Eksistensi Komunitas Waria di Tengah Perkembangan edia Informasu (Facebook) di Kota Palembang.” *Skripsi Jurusan Jurnalistik*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2016.

Istiningtys, Dyah Arum. “Analisis Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Di Kota Bogor”. *Skripsi*. Bogor: IPB, 2008.

Istiningtys, Dyah Arum. “Analisis Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Di Kota Bogor”. *Skripsi*. Bogor: IPB, 2008.

Nisa, Nita Zarotul. “Eksistensi Pedagang Pasar Tradisional Mleto di Kelurahan Klampis Ngasem. Kecamatan Sukolilo. Surabaya pada masa pandemi covid-19 dalam Perspektif teori tindakan sosial Max Weber.” *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Purwadhana, Ricky Candra. “Eksistensi Pasar Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus di pasar Kliwon Rakyat Kauman di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung),” *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021.

Ramani. “Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin.” *Skripsi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Sugiri, Dani. “Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid19.” *Skripsi*. Politeknik Keuangan Negara STAN. 1, 2020.

Yanti, Sary Eva. “Eksistensi Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang pada Era Media Online”. *Skripsi Jurusan Jurnalistik*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2015.

Yuliana, Eka. “Strategi Mempertahankan Eksistensi Komunitas *Virginity* Jogja.” *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Wawancara

Sugeng, *Wawancara*, 24 Januari 2022.

Syahdiana Ismatul Izzah, *wawancara*, 24 Januari 2022.

Agus, *Wawancara*, 22 Januari 2022.

Sadiman, *Wawancara*, 24 Januari 2022

Revina, *wawancara*, 24 Januari 2022.

Juriyah, *Wawancara*, 24 Januari 2022.

Siti Aminah, *Wawancara*, 24 Januari 2022.

Tutik, *Wawancara*, 24 Januari 2022

Rizka, *Wawancara*, 24 Januari 2022.

Tumini, *Wawancara*, 24 Januari 2022.

Internet

<https://www.kompasiana.com/asnawanfahrenno/54f8afdda3331164168b4759/keberadaan-pasar-tradisional-di-tengah-kian-pesatnya-pasar-modern>. diakses pada tanggal 8 juli 2021.

[https://www.google.co.id/books/edition/Pasar\\_Tradisional\\_Kebertahanan\\_Pasar\\_Dal/Uz3zDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+pasar+tradisional&pg=PA2&printsec=f](https://www.google.co.id/books/edition/Pasar_Tradisional_Kebertahanan_Pasar_Dal/Uz3zDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+pasar+tradisional&pg=PA2&printsec=f). diakses pada tanggal 20 Mei 2021 jam 18.05.

<http://e-journal.uajy.ac.id/835/3/2TA12704.pdf>. diakses pada tanggal 20 Mei 2021 jam 18.05.

<https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2015/01/sren-aabye-kierkegaard-bapak-filsafat-eksistensialisme.html>. diakses pada tanggal 8 juli 2021.

<http://repository.uin-suska.ac.id/6849/4/BAB%20III.pdf> . diakses pada tanggal 09 September 2021. jam 17.38.

<https://bobo.grid.id/read/082915345/contoh-contoh-aktivitas-yang-banyak-ditemukan-di-pasar-materi-kelas-5-sd-tema-3?page=all> (diakses pada tanggal 09 September 2021), jam 18.45.

Agiesta, Fellyanda Suci. “Analisa Lengkap Asal Mula Munculnya Virus Corona di Wuhan” dalam <https://www.merdeka.com/dunia/ceritalengkap-asal-mula-munculnya-virus-corona-di-wuhan>.diakses pada tanggal 05 Januari 2021. jam 13.25.

<http://eprints.ums.ac.id/95624/2/BAB%20I.pdf>, (diakses pada tanggal 05 Januari 2021. jam 18.25.

<https://nasional.tempo.co/read/1437725/setahun-pandemi-covid-19-ini-aneka-kebijakan-pemerintah-dan-kritiknya>. diakses pada tanggal 05 Januari 2021. jam 20.30.

<http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Eksistensialisme> . diakses pada tanggal 05 Januari 2021. jam 20.40.

